

**STRATEGI PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI MTS NEGERI 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:
Wirdatu Millatil Koimah
NIM. 212101090031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**STRATEGI PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI MTS NEGERI 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Wirdatu Millatil Koimah
NIM. 212101090031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**STRATEGI PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI MTS NEGERI 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

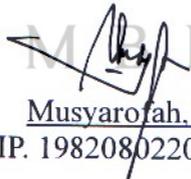
Oleh:

Wirdata Millatil Koimah

NIM. 212101090031

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004

**STRATEGI PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI MTS NEGERI 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa

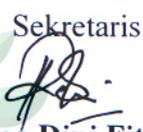
Tanggal : 10 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua


Fiqri Mafar, M.H
NIP. 198407292019031004

Sekretaris


Rachma Dini Fitria., M.Si.
NIP. 1994030320201220055

Anggota :

1. Dr. Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Pd ()
2. Musyarofah, M.Pd ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

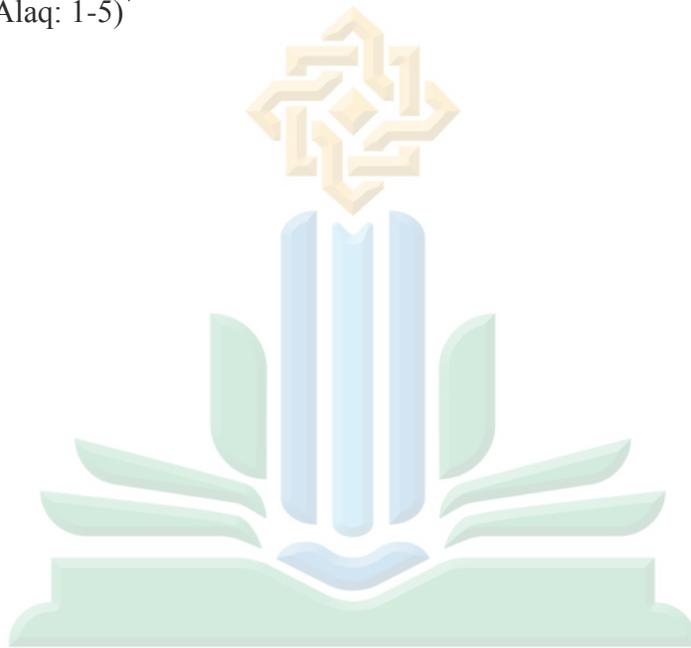



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.,
NIP. 19730424200031005

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥ (العلق/٩٦: ١-٥)

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)*



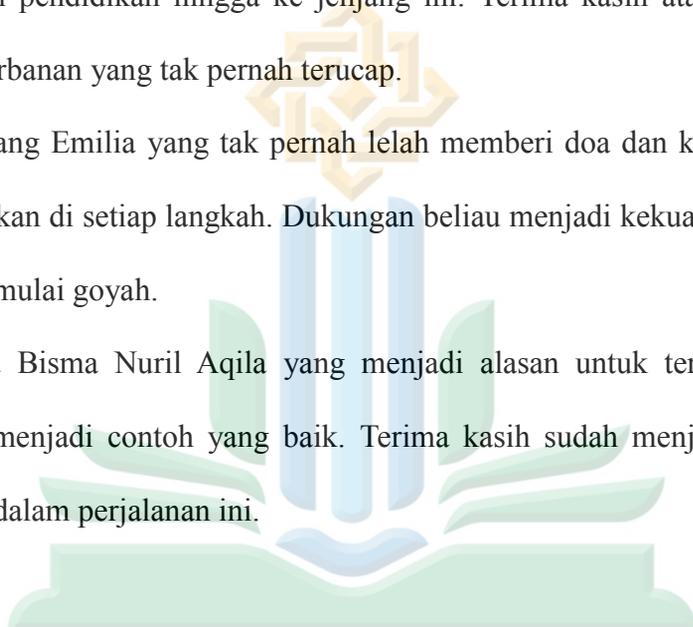
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kemennterian Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta,2023), 1-5

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin, dengan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Dengan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak tercinta Abd.Wahid yang selalu berusaha sekuat tenaga agar saya bisa menempuh pendidikan hingga ke jenjang ini. Terima kasih atas kerja keras dan pengorbanan yang tak pernah terucap.
2. Ibu tersayang Emilia yang tak pernah lelah memberi doa dan kata-kata yang menenangkan di setiap langkah. Dukungan beliau menjadi kekuatan besar saat semangat mulai goyah.
3. Adik saya Bisma Nuril Aqila yang menjadi alasan untuk terus maju dan berusaha menjadi contoh yang baik. Terima kasih sudah menjadi semangat tersendiri dalam perjalanan ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pelaksanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Kelancaran dan kesuksesan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tanpa bimbingan dan dukungan tersebut penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membawa nama kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember semakin berkualitas dan maju.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas dalam proses kegiatan perkuliahan.
3. Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai persyaratan skripsi.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.I.P. selaku koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan nasihat serta arahan selama proses menyelesaikan skripsi
5. Ibu Musyarofah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis. Semua Dosen di Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada umumnya yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis telah sampai pada tahap ini.

6. Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag. selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian MTs Negeri 2 Banyuwangi.
7. Ibu Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Banyuwangi yang telah membantu menyelesaikan pengambilan data informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Nur Inayatul Kasanah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah membantu dalam proses penelitian dan pengambilan data informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi, serta memberikan banyak motivasi pada saat penelitian.
9. teman-teman dan Orang-orang baik yang telah membantu dan kebersamaan proses penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih yang tulus; semoga segala kebaikan yang kalian berikan dibalas oleh Allah SWT dengan berlipat-lipat kebaikan, keberkahan, dan kebahagiaan..

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 01 Juni 2025

Wirdatu Millatil Koimah

212101090031

ABSTRAK

Wirdata Millatil Koimah, 2025: *Pelaksanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun pelajaran 2024/2025.*

Kata kunci: Strategi, Literasi Digital, Pembelajaran IPS

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Literasi digital menjadi keterampilan esensial abad ke-21 yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pelaksanaan literasi digital di sekolah menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025? 3) Bagaimana strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta belajar di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025. 2) Mendeskripsikan strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025. 3) Mendeskripsikan strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Strategi pelaksanaan literasi digital melalui penguatan kapasitas fasilitator dilakukan pelatihan guru dan penunjukan siswa berkemampuan digital sebagai tutor sebaya. 2) Strategi peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu dilakukan dengan menyediakan bahan bacaan digital seperti e-book dan ensiklopedia, situs edukatif seperti Ruang Guru dan Quipper, aplikasi pembelajaran seperti Quizizz dan Wordwall, serta mading sekolah dan kelas sebagai media literasi. 3) Strategi perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar dilakukan dengan penyediaan komputer, internet, serta layanan digital seperti WhatsApp “SIMPEL”, YouTube, Instagram, dan website resmi sekolah.

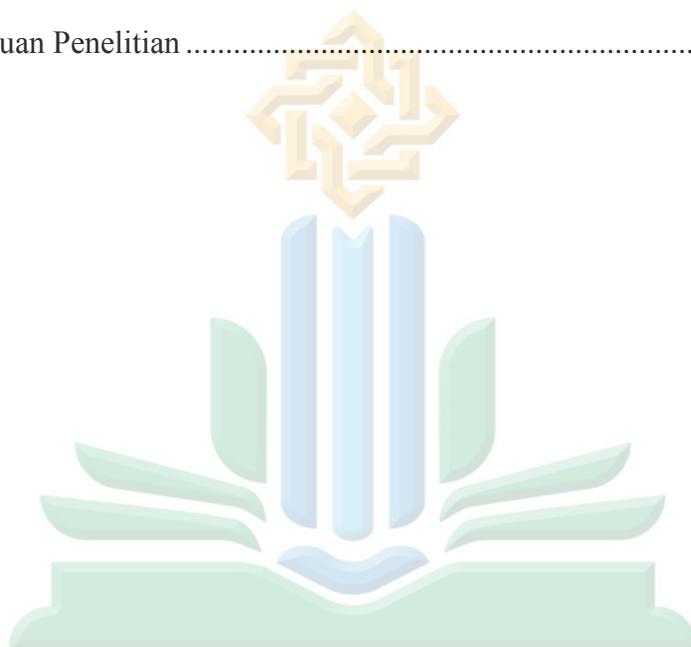
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan	85
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	218
Tabel 4 1	Data Siswa di MTsN 2 Banyuwangi	57
Tabel 4 2	Sarana Prasarana MTsN 2 Banyuwangi	58
Tabel 4 3	Temuan Penelitian	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi MTsN 2 Banyuwangi	56
Gambar 4. 2	Pelatihan Kepada Peserta Didik Sebagai Tutor Sebaya	62
Gambar 4. 3	Sertifikat Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Digital	63
Gambar 4. 4	Rak Digital di Perpustakaan MTsN 2 Banyuwangi	66
Gambar 4. 5	E-book pembelajaran IPS.....	67
Gambar 4. 6	Ensiklopedia pembelajaran IPS.....	67
Gambar 4. 7	Penggunaan Situs Edukatif dalam Pembelajaran IPS	70
Gambar 4. 8	Penggunaan Aplikasi Quizziz.....	73
Gambar 4. 9	Penggunaan Aplikasi Wordwall	73
Gambar 4. 10	Hasil Mading Peserta Didik MTsN 2 Banyuwangi.....	75
Gambar 4. 11	Hasil Mading Peserta Didik MTsN 2 Banyuwangi.....	76
Gambar 4. 12	Pembelajaran IPS di Lab Komputer.....	78
Gambar 4. 13	Pembelajaran IPS di Lab Komputer.....	79
Gambar 4. 14	Layanan SIMPEL MTsN 2 Banyuwangi.....	82
Gambar 4. 15	Instagram Resmi MTsN 2 Banyuwangi.....	82
Gambar 4. 16	YouTube Resmi MTsN 2 Banyuwangi.....	83
Gambar 4. 17	Website Resmi MTsN 2 Banyuwangi	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Teknologi telah menjadi bagian penting dalam mendukung proses belajar mengajar, memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses informasi secara cepat, berkomunikasi tanpa batas ruang, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif. Dalam konteks ini, kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi secara efektif, atau yang dikenal dengan istilah literasi digital menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh siswa di abad ke-21.¹

Di tengah semakin luasnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, literasi digital memberikan landasan bagi siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern, seperti penyebaran informasi palsu (*hoaks*), keamanan data pribadi, dan pemanfaatan teknologi secara etis. Literasi digital sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, menjadi krusial dalam dunia pendidikan saat ini. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 :

¹ Haickal Attallah Naufal, "Literasi Digital," *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 195–202, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۖ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuanmu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Penjelasan Q.S. Al-Hujurat ayat 6 di atas dapat dipahami bahwa Islam sendiri telah memberikan petunjuk kepada umat Islam untuk mengidentifikasi informasi yang tidak dapat dipercaya atau tidak autentik. Oleh karena itu, penting untuk selalu berhati-hati dalam memilih informasi dari internet, yang saat ini memiliki berbagai macam sumber yang mudah diakses. Maka dari itu literasi digital sangat penting bagi setiap individu untuk mengakses informasi yang perkembangannya sangat cepat.²

Literasi digital dan pembelajaran IPS memiliki keterkaitan yang erat karena keduanya berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan bertanggung jawab pada siswa. Dalam pembelajaran IPS, siswa perlu memahami berbagai fenomena sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah yang memerlukan akses terhadap informasi akurat dan relevan dari berbagai sumber.³

² Departemen Agama RI, “Al-Quran Dan Terjemahnya,” 2002.

³ Isna Nur’aini, Budiaman, and Dian Alfia Purwandari, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menerapkan Literasi Digital Pada Pelajar Kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta,” *Jimad: Juranla Ilmiah Mutiara Pendidikan 2*, no. 1 (2024): 31–43.

Kemampuan literasi digital dalam pembelajaran IPS memberikan bekal kepada siswa untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Melalui literasi digital, siswa juga dapat memanfaatkan berbagai platform teknologi untuk mendalami konsep-konsep IPS menggunakan media interaktif, seperti peta digital, e-book, dan analisis berita digital.⁴ Integrasi literasi digital dalam pembelajaran IPS tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi berbasis teknologi. Dengan demikian, literasi digital mendukung tujuan pembelajaran IPS untuk membangun karakter, memperluas wawasan global, dan meningkatkan kepekaan sosial siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS di sekolah-sekolah masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti minimnya ketersediaan komputer, koneksi internet yang stabil, serta alat bantu pembelajaran berbasis digital.⁵ Selain itu, banyak guru yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital dalam pengajaran mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor,

⁴ Alfina Diniyati et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar," 2025.

⁵ Izza Safitri, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Atas" 4, no. 2 (2024): 49–55.

termasuk kurangnya pelatihan yang relevan dan terbatasnya akses terhadap sumber daya teknologi.⁶ Rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi digital juga menjadi masalah. Banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan aplikasi edukatif atau situs pembelajaran daring, sehingga cenderung memanfaatkan internet untuk hiburan daripada untuk kegiatan akademik.⁷ Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar tentang literasi digital, terutama dalam hal menganalisis informasi, mengevaluasi sumber, dan memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran, masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, dan pemerintah, untuk meningkatkan kesadaran serta kompetensi literasi digital. Dengan langkah-langkah strategis yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi guna mendukung pembelajaran IPS yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan era digital.

MTs Negeri 2 Banyuwangi, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, telah secara nyata mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guna mendukung proses belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sekolah ini

⁶ Rizka Aifalessananda, Yudin Citriadin, and Fathul Maujud, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Literasi Digital Di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa," *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2024): 42–58, <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.153>.

⁷ Yossinta Intaniasari and Ratnasari Dyah Utami, "Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran Dan Program Literasi Sekolah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4987–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>.

memahami bahwa literasi digital merupakan bagian penting dari pendidikan abad ke-21, khususnya dalam mata pelajaran IPS yang menuntut siswa untuk mampu mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sosial dari berbagai sumber digital. Oleh karena itu, berbagai langkah strategis telah dilakukan untuk memastikan integrasi literasi digital dalam pembelajaran IPS berjalan optimal. Upaya tersebut mencakup penguatan kapasitas guru IPS melalui pelatihan tentang pemanfaatan teknologi dalam pengajaran, peningkatan jumlah dan mutu sumber belajar digital yang berkaitan dengan materi IPS, serta perluasan akses belajar melalui pengadaan fasilitas seperti komputer, akses internet yang memadai, dan penggunaan aplikasi edukatif yang mendukung penguasaan materi IPS secara lebih mendalam dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal, pelaksanaan literasi digital di MTs Negeri 2 Banyuwangi dilakukan secara sistematis dengan melibatkan guru, siswa, dan manajemen sekolah. Beberapa program yang telah diterapkan meliputi penyediaan rak digital di kelas dan perpustakaan. Rak digital ini berbentuk barcode yang memuat akses ke situs edukatif seperti Ruang Guru,, tautan video pembelajaran di YouTube, serta koleksi e-book yang dapat diakses melalui tautan <https://sites.google.com/view/digital-library/home>. Dalam mendukung pembelajaran daring, sekolah juga memanfaatkan aplikasi seperti Google Classroom, Quizizz, dan Wordwall untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, sekolah secara berkala menyelenggarakan pelatihan teknologi bagi guru guna

meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan perangkat digital. Upaya ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memperkuat ekosistem literasi digital dengan menyediakan sumber belajar yang variatif dan aksesibilitas yang luas bagi siswa dan guru.

Dalam pelaksanaannya, terdapat lima strategi utama literasi digital yang idealnya dapat diterapkan di sekolah. Namun, penelitian ini difokuskan pada tiga strategi, yaitu penguatan kapasitas fasilitator, peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu, serta perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar. Strategi tersebut dipilih karena ketiganya paling berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran IPS di kelas. Sementara dua strategi lainnya, yaitu peningkatan tata kelola dan pelibatan pemangku kepentingan, tidak menjadi fokus dalam penelitian ini karena lebih berkaitan dengan aspek manajerial dan kebijakan tingkat lembaga. Dengan demikian, pemilihan strategi ini dimaksudkan agar penelitian lebih terarah dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini penting untuk dilaksanakan sebagai upaya untuk memahami bagaimana strategi literasi digital diterapkan dalam pembelajaran IPS di era digital. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator, peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu, serta perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar dalam mendukung pembelajaran IPS. Sehingga peneliti tertarik melakukan

penelitian yang berjenis penelitian kualitatif dengan judul “ Strategi Pelaksanaan Literasi Digital di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta belajar di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu gambaran mengenai arah tujuan dalam melakukan suatu penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Merujuk pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mendiskripsikan strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Mendiskripsikan strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dirumuskan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan literasi digital di lingkungan pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang literasi digital, khususnya di sekolah tingkat menengah. Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman mengenai konsep literasi digital dan strategi pelaksanaannya dalam peningkatan ragam sumber belajar bermutu serta akses sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan literasi digital di kelas. Guru mendapatkan wawasan praktis tentang cara memanfaatkan sumber belajar digital secara efektif serta metode yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi.

b. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan terkait literasi digital dan pengadaan fasilitas pendukung, seperti akses internet, aplikasi edukatif, dan sumber belajar digital lainnya. Dengan demikian, Kepala Sekolah dapat memperluas cakupan pembelajaran digital dan meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran, seperti mencari informasi, mengolah data, dan menggunakan sumber belajar berbasis digital. Selain itu, siswa akan memperoleh akses lebih luas ke berbagai sumber belajar yang berkualitas melalui aplikasi edukatif dan media digital, yang

mendukung penguatan kompetensi abad ke-21, khususnya dalam berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C).

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang strategi literasi digital di lingkungan sekolah dan cara meningkatkan akses sumber belajar. Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai penerapan metode penelitian yang relevan, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut atau aplikasi ilmu dalam bidang pendidikan digital.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi terkait literasi digital, baik di tingkat yang sama maupun lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini membantu mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital, sehingga dapat dijadikan acuan untuk adaptasi atau pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengayaan literatur pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan literasi digital di sekolah menengah pertama berbasis agama.

E. Definisi Istilah

Untuk memahami konteks penelitian ini dengan lebih baik, penting untuk menjelaskan beberapa istilah yang relevan terkait dengan judul

strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi sebagai berikut;

1. Strategi Pelaksanaan Literasi Digital

Strategi pelaksanaan literasi digital merujuk pada serangkaian rencana, kebijakan, dan tindakan sistematis yang diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan warga sekolah, khususnya kepala sekolah, waka kurikulum, siswa dan guru dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Strategi ini mencakup penyediaan akses ke sumber belajar digital, pemanfaatan aplikasi dan platform daring untuk pembelajaran, penyelenggaraan pelatihan teknologi, serta pengintegrasian teknologi dalam proses belajar mengajar guna menciptakan ekosistem pendidikan berbasis digital yang mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21.

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah proses pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep sosial, budaya, ekonomi, dan geografi melalui pendekatan interdisipliner. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan nilai-nilai yang relevan dalam menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks digital, pembelajaran IPS dapat melibatkan pemanfaatan teknologi untuk eksplorasi data,

simulasi, dan interaksi yang lebih mendalam dengan sumber belajar digital.

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi mencakup serangkaian upaya yang difokuskan pada penguatan kapasitas fasilitator, peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu, serta perluasan akses belajar dan cakupan peserta didik. Ketiga aspek ini diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Melalui pendekatan ini, literasi digital tidak hanya menjadi pendukung, tetapi juga bagian integral dalam mendalami materi IPS dan membentuk kemampuan berpikir kritis serta analitis yang dibutuhkan di era digital.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan bahwa pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, penulis menyusun hasil penelitian dengan struktur yang jelas. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal memuat beberapa elemen penting, seperti halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian.

Bab kedua membahas kajian pustaka, yang mencakup penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini serta landasan teori yang digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian.

Bab ketiga menguraikan metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

Bab keempat menyajikan hasil penelitian dan analisis data, yang meliputi deskripsi objek penelitian, hasil temuan di lapangan, serta analisis dan pembahasan data berdasarkan teori yang telah dikaji sebelumnya.

Bab kelima merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan utama dalam penelitian, sedangkan saran diberikan sebagai rekomendasi yang dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut.

Bagian akhir penelitian mencakup daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran yang terdiri dari matriks penelitian, instrumen pengumpulan data, dokumentasi foto, denah lokasi, surat keterangan, serta biodata penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan referensi dan perbandingan yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa peneliti yang mengangkat tema yang sejalan. Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fika Fathu Rohmah pada tahun 2024 dengan judul “Strategi Pengembangan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMK Darunnajah Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara”.⁸

Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Darunnajah Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipilih yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁸ Fika Fathu Rohmah, “Strategi Pengembangan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMK Darunnajah Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara,” 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat pilar strategi pengembangan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Darunnajah Banjarmasin Kabupaten Banjarnegara yaitu keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mufti Dwi Suryansyah pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Penguatan Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Kabupaten Kediri”.⁹

Fokus penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, implementasi, serta hasil dan evaluasi strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Kab. Kediri. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dipilih yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan strategi penguatan literasi digital dimulai dengan penetapan tujuan, analisis data, pemilihan metode, alokasi sumber daya, dan sosialisasi. Implementasinya meliputi penggunaan media sosial, teknologi evaluasi, proyektor, perpustakaan digital, e-modul, dan kerja sama eksternal. Evaluasi dilakukan dengan memantau pencapaian dan tindak lanjut. Di MTs Negeri 2 Kab. Kediri, langkah lanjut berupa

⁹ Mufti Dwi Suryansyah, “Strategi Penguatan Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Kabupaten Kediri,” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

pelatihan multimedia, pengembangan TIK melalui MGMP, serta motivasi dan pelatihan untuk siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Wardani pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menerapkan Kegiatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi”.¹⁰

Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam menerapkan kegiatan literasi digital di sekolah Dasar Negeri 47/ IV Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan kegiatan literasi digital di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi diatur kedalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil yang didalamnya diatur bagaimana cara literasi digital dapat diterapkan terutama pada aspek indikator penerapan literasi digital yaitu mengetahui, memahami dan memaknai.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhda Aimatul Alawiyah pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan

¹⁰ Riska Wardani, “Strategi Guru Dalam Menerapkan Kegiatan Literasi Digital Di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi,” *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2023): 90–98, <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.27834>.

Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Di MA Minhajut Tholabah Purbalingga”.¹¹

Fokus penelitian ini adalah apakah ada pengaruh literasi digital terhadap kemampuan penggunaan rapor digital di MA Minhajut Tholabah Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 33 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling jenuh. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dimana dalam analisis ini menggunakan persamaan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap kemampuan penggunaan aplikasi rapor digital di MA Minhajut Tholabah Purbalingga sebanyak 49,8%. Hasil uji F sebesar $30,722 > 4,16$ pada taraf signifikansi 5%.

5. Penelitian yang dilakukan oleh K.Siregar pada tahun 2024 yang berjudul “*Increasing Digital Literacy In Education : Analysis Of Challenges And Opportunities Through Literature Study*”.¹²

¹¹Ikhdha Aimatul Alawiyah, “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Di MA Minhajut Tholabah Purbalingga,” *Pengaruh Literasi* 10, no. 3 (2020): 54–66.

¹² Kardina Engelina Siregar, “Increasing Digital Literacy In Education : Analysis Of Challenges And Opportunities Through Literature Study,” *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics* 1, no. 2 (2024): 10–25, <https://international.aspirasi.or.id/index.php/IJMEAL/article/view/18>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesulitan dan prospek dalam meningkatkan literasi digital dalam Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur yang relevan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa tantangan utama, seperti perubahan teknologi yang cepat, keterbatasan akses, ketidaksesuaian kurikulum, kurangnya pelatihan guru, dan ketimpangan. Namun, terdapat peluang besar untuk meningkatkan literasi digital melalui kurikulum berbasis teknologi, peningkatan akses infrastruktur, dan pelatihan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang literasi digital, yang diharapkan dapat mendukung kebijakan dan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk kemajuan pendidikan berkelanjutan di era digital.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fika Fathu Rohmah (2024)	Strategi Pengembangan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi	a. Menggunakan metode kualitatif b. Membahas strategi literasi digital	Penelitian sebelumnya berfokus pada strategi pengembangan literasi digital

		Pekerti Di SMK Darunnajah Banjarmasin Kabupaten Banjarnegara		dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS yang meliputi penguatan kapasitas fasilitator, peningkatan ragam sumber belajar, dan perluasan akses belajar
2.	oleh Mufti Dwi Suryansyah (2023)	Strategi Penguatan Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Kabupaten Kediri	a. Menggunakan metode kualitatif b. Membahas strategi literasi digital	Penelitian terdahulu meneliti strategi penguatan literasi digital, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS yang meliputi penguatan kapasitas fasilitator, peningkatan ragam sumber belajar, dan perluasan akses belajar
3.	Riska Wardani (2023)	Strategi Guru Dalam Menerapkan	a. Menggunakan metode kualitatif b. Membahas strategi	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru

		Kegiatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi	literasi digital	dalam menerapkan literasi digital, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS yang meliputi penguatan kapasitas fasilitator, peningkatan ragam sumber belajar, dan perluasan akses belajar
4.	Ikhda Aimatul Alawiyah (2020)	Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Di MA MInhajut Tholabah Purbalingga	Membahas strategi literasi digital	Metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti kualitatif
5.	K.Siregar (2024)	Increasing Digital Literacy In Education : Analysis Of Challenges And Opportunities Through Literature Study	a. Menggunakan metode kualitatif b. Penerapan dalam pembelajaran literasi digital	Penelitian sebelumnya berfokus pada tantangan dan peluang literasi digital, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan literasi digital yang meliputi penguatan kapasitas fasilitator,

				peningkatan ragam sumber belajar, dan perluasan akses belajar .
--	--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, dapat ditarik Kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal topik utama, yaitu literasi digital dalam dunia pendidikan. Penelitian sebelumnya juga membahas literasi digital sebagai elemen penting dalam pembelajaran, baik dari aspek strategi penguatan, pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan mendasar yang menjadi celah penelitian (research gap) dalam kajian ini. Penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti aspek perencanaan, kebijakan, atau dampak literasi digital, penelitian ini lebih berfokus pada strategi pelaksanaan literasi digital di MTs Negeri 2 Banyuwangi, dengan menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu penguatan kapasitas fasilitator, peningkatan ragam sumber belajar, dan perluasan akses belajar. Fokus ini diambil berdasarkan rujukan buku Permendikbud tentang materi pendukung literasi digital, sehingga memiliki dasar teoretis yang kuat dalam penerapan literasi digital di lingkungan pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Literasi Digital

Literasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin *litteratus*," yang berarti seseorang yang belajar. Dalam konteks ini, literasi sangat berkaitan dengan proses membaca dan menulis.¹³ Lebih lanjut, definisi literasi yang dihasilkan dari pertemuan pakar UNESCO di Pertemuan Paris mengisyaratkan bahwa perluasan makna literasi. Dalam konteks ini, literasi tidak hanya berkaitan dengan baca tulis, melainkan segenap kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, memperhitungkan dan menggunakan bahanbahan cetak dan tulis yang bertautan dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan kontinum belajar yang memungkinkan individu mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, serta berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan komunitas yang lebih luas.¹⁴

Literasi dikaitkan dengan istilah “digital”, kemampuan membaca dan menulis itu berada pada konteks pemanfaatan teknologi digital. Dengan pernyataan lain, literasi digital memperoleh pemaknaan baru yang mengisyaratkan adanya perluasan makna menuju literasi baru yang bertautan dengan pentingnya jejaring

¹³ Chamdan Mashuri et al., *Buku Ajar Literasi Digital*, ed. Tim Penyusun (Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022).

¹⁴ UNESCO, *Global Education Digest 2004, The UNESCO Institute for Statistics The*, 2008.

(*networking*), kolaborasi, interaksi, dan kreativitas yang didukung oleh teknologi.¹⁵

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul “*Digital Literacy*”, literasi digital diartikan literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer.¹⁶ Istilah ini mengalami pengkhususan dan perluasan makna. Definisi mutakhir diketengahkan oleh Hobbs yang mengemukakan bahwa literasi digital merupakan konstelasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi.¹⁷ Hague mengungkapkan bahwa literasi digital merujuk pada keterampilan-keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman untuk menggunakan teknologi baru dan media untuk mencipta dan berbagi pemaknaan. Literasi digital juga merujuk pada pengetahuan tentang bagaimana teknologi komunikasi memberi dampak terhadap makna yang mengikutinya, dan kemampuan untuk menganalisis dan

¹⁵ Colin Lankshear and Michele Knobel, *New Literacies: Everyday Practices and Social Learning*, n.d.

¹⁶ Paul Gilster, “Digital Literacy,” *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 1999, 141, https://www.academia.edu/1354072/Digital_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page.

¹⁷ Renee Hobbs and Julie Coiro, “Design Features of a Professional Development Program in Digital Literacy,” *Journal of Adolescent and Adult Literacy* 62, no. 4 (2019): 401–9, <https://doi.org/10.1002/jaal.907>.

menevaluasi pengetahuan-pengetahuan yang tersedia dalam jejaring web.¹⁸

Dari berbagai pandangan yang telah diuraikan, dapat dirumuskan bahwa literasi digital adalah kemampuan dan pengetahuan dalam memanfaatkan media digital, perangkat komunikasi, atau jaringan untuk mencari, menilai, menggunakan, serta menciptakan informasi dengan cara yang bijaksana, cerdas, akurat, tepat sasaran, sesuai aturan, dan sehat. Hal ini bertujuan untuk mendukung interaksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Literasi digital sangat penting, terutama di era modern saat ini. Literasi digital dibutuhkan agar manusia dapat beradaptasi dan berkembang seiring kemajuan zaman yang penuh dengan teknologi canggih. Oleh karena itu, kompetensi literasi digital perlu dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Secara mendasar, pengembangan literasi digital memiliki beberapa prinsip dasar, yaitu sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Cassie Hague and Sarah Payton, *Digital Literacy across the Curriculum* (Published 8 April 2011, n.d.).

¹⁹ Rullie Nasrullah et al., *Materi Pendukung Literasi Digital*, ed. Luh Anik Mayani, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta Timur iii, 2017), <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf> 8-9

a. Pemahaman

Prinsip pertama literasi digital adalah pemahaman dasar, yaitu kemampuan untuk menangkap ide-ide secara implisit maupun eksplisit dari berbagai media.

b. Saling Ketergantungan

Prinsip kedua literasi digital adalah saling ketergantungan, yang menjelaskan hubungan antara berbagai bentuk media, baik secara potensi, metaforis, ideal, maupun harfiah. Di masa lalu, jumlah media yang terbatas dirancang untuk isolasi, sehingga penerbitan menjadi lebih mudah. Saat ini, dengan banyaknya media yang ada, diharapkan berbagai bentuk media tidak hanya berdampingan, tetapi juga saling melengkapi.

c. Faktor Sosial

Berbagi informasi tidak hanya sebagai cara menunjukkan identitas atau mendistribusikan data, tetapi juga menciptakan pesan yang unik. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa, dan melalui media apa, dapat memengaruhi keberhasilan media tersebut dan membentuk ekosistem organik untuk pencarian, berbagi, dan penyimpanan informasi, serta membentuk ulang media itu sendiri.

d. Kurasi

Mengenai penyimpanan informasi, fitur *save to read later* di media sosial adalah salah satu bentuk literasi yang berkaitan dengan kemampuan memahami nilai suatu informasi dan menyimpannya

untuk kemudahan akses serta manfaat jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut seharusnya mencakup aspek sosial, seperti kolaborasi dalam menemukan, mengumpulkan, dan mengorganisasi informasi yang berharga.

3. Kompetensi Literasi Digital

Seseorang yang memiliki literasi digital perlu mengembangkan keterampilan dalam merancang strategi penggunaan “*search engine*” untuk mencari informasi yang diperlukan serta menemukan data yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Gilster yang dikutip oleh Usman mengategorikan literasi digital ke dalam empat kompetensi inti yang harus dimiliki agar seseorang dapat dianggap berliterasi digital sebagai berikut.²⁰

a. Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Ini mencakup kemampuan mencari informasi melalui “*search engine*” dan menjalankan berbagai aktivitas online.

b. Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*)

Kompetensi ini meliputi keterampilan membaca dan memahami lingkungan hypertext secara dinamis. Seseorang diharapkan mampu menavigasi *hypertext* dalam “*web browser*”, memahami perbedaan antara membaca buku dan browsing internet,

²⁰ Usman et al., *Literasi Digital Dan Mobile*, ed. Muhammad Majdy Amiruddin (Parepare, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press (Anggota IKAPI), 2022).11-15.

mengetahui cara kerja web (seperti *bandwidth*, *HTTP*, *HTML*, dan *URL*), serta memahami karakteristik halaman web.

c. Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kompetensi ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan menilai informasi yang ditemukan secara online, serta kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang dirujuk melalui tautan hypertext.

d. Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini adalah kemampuan untuk menyusun pengetahuan dan membangun kumpulan informasi dari berbagai sumber, serta kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini secara objektif. Hal ini dilakukan untuk tujuan tertentu, baik dalam konteks pendidikan maupun pekerjaan.

4. Strategi-Strategi Literasi Digital di Sekolah

Literasi digital di sekolah perlu dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terhubung dengan sistem belajar mengajar. Siswa harus ditingkatkan keterampilannya, guru perlu diperkuat pengetahuan dan kreativitasnya dalam mengajarkan literasi digital, dan kepala sekolah harus memfasilitasi guru serta tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital di sekolah.²¹

²¹ Nasrullah et al., *Materi Pendukung Literasi Digital*.14-15.

a. Penguatan Kapasitas Fasilitator

Penguatan aktor atau fasilitator literasi di lingkungan sekolah ditekankan pada pelatihan kepala sekolah, pengawas, guru, dan tenaga kependidikan tentang literasi digital. Pelatihan-pelatihan tersebut terkait dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan sekolah, misalnya, kepala sekolah dan pengawas diberikan pelatihan tentang penggunaan media digital dalam manajemen sekolah, guru diberikan pelatihan tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta siswa didorong untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara cerdas dan bijaksana. Pelatihan di sini juga ditekankan pada keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan terkait dengan penerapan literasi digital di lingkungan sekolah

b. Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Belajar Bermutu

Beberapa langkah yang dapat diambil oleh sekolah untuk meningkatkan jumlah dan variasi sumber belajar berkualitas terkait literasi digital di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Penambahan Bahan Bacaan Literasi Digital di Perpustakaan

Perpustakaan berperan penting sebagai pusat pengetahuan di sekolah, sehingga perlu meningkatkan koleksi bahan bacaan literasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan buku

bertema digital, bahan bacaan digital, dan alat peraga terkait literasi digital sebagai sumber belajar.

2. Penyediaan Situs-Situs Edukatif sebagai Sumber Belajar Warga Sekolah

Situs edukatif dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah. Misalnya, guru dapat menggunakan situs ruangguru.com atau belajar.indonesiamengajar.org atau situs lain untuk mengembangkan pengetahuan diri terkait dengan pembelajaran.

3. Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Edukatif sebagai Sumber Belajar Warga Sekolah

Pemanfaatan aplikasi-aplikasi edukatif menjadi salah satu upaya untuk memperkaya sumber belajar bagi warga sekolah. Melalui arahan kepala sekolah dan para guru, siswa didorong untuk menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut guna memperluas wawasan serta mengasah kreativitas mereka.

4. Pembuatan Mading Sekolah dan Mading Kelas

Majalah dinding (mading) adalah media bagi warga sekolah untuk menyediakan informasi dan belajar. Dalam literasi digital, warga sekolah dapat mengisi konten mading dengan tema digital atau memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari materi dalam penyusunannya.

c. Perluasan Akses Sumber Belajar Bermutu dan Cakupan Peserta Belajar.

Akses terhadap sumber belajar bermutu di era digital menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran di sekolah. Selain meningkatkan kualitas dan jumlah sumber belajar, perluasan akses secara merata bagi seluruh siswa juga harus diperhatikan. Berikut langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan:

1. Penyediaan Komputer dan Akses Internet di Sekolah

Penyediaan komputer dan akses internet menjadi langkah penting dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di era digital. Internet memungkinkan warga sekolah, khususnya siswa, untuk mengakses sumber belajar dengan cepat dan efisien. Untuk memperkuat pemahaman mereka dalam teknologi informasi dan komunikasi, sekolah perlu menyediakan perangkat komputer yang memadai dan akses internet yang

stabil. Hal ini juga berperan dalam mengembangkan keterampilan digital siswa untuk menghadapi tantangan era modern.

2. Penyediaan Informasi Melalui Media Digital

Penyediaan layar dan papan informasi digital di area strategis sekolah membantu warga sekolah mengakses informasi dan pengetahuan baru. Konten seperti perkembangan ilmu

pengetahuan, fakta sains, berita terkini, dan permainan edukatif dapat ditampilkan untuk menambah wawasan.

d. Peningkatan Pelibatan Publik

Kerja sama dengan berbagai pihak sangat penting untuk mendukung pengembangan literasi digital di sekolah. Dukungan dari pakar, pemangku kepentingan, serta orang tua dan masyarakat dapat memperkuat kolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif. Berikut langkah-langkah strategisnya:

1. *Sharing Session*

Sharing session dapat dilakukan dengan mengundang pakar untuk berbagi bagaimana mereka mengaplikasikan teknologi digital di dalam profesi dan kehidupan sehari-hari. Pelibatan para pakar, praktisi, dan profesional secara personal atau kelembagaan yang berkaitan dengan dunia teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dapat meningkatkan literasi digital

warga sekolah melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, seperti pada kelas inspirasi dan kelas berbagi. Materi yang dibagikan oleh pakar, praktisi, dan profesional dapat disesuaikan dengan kebutuhan warga sekolah

2. Pelibatan Para Pemangku Kepentingan

Para pemangku kepentingan yang dimaksudkan di sini adalah pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan industri, relawan pendidikan, dan media. Pelibatan semua

pemangku kepentingan dalam rangka pengembangan literasi digital di sekolah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya, membuat aktivitas literasi digital dalam bentuk pameran karya siswa dalam hal literasi digital, menyediakan sarana dan prasarana pendukung literasi digital, dan memfasilitasi pelatihan fasilitator literasi digital di lingkungan sekolah.

3. Penguatan Forum Bersama Orang Tua dan Masyarakat

Forum bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah sudah diwadahi melalui komite sekolah. Forum yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam segala hal terkait dengan perkembangan sekolah, terutama yang akan berdampak siswa, perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Misalnya, dengan menggunakan media

sosial, komunikasi antara orang tua dan sekolah dapat terjalin dengan baik dan cepat. Forum bersama juga dapat mengimbau orang tua untuk terlibat dalam mengontrol siswa dalam mengakses gawai dan internet di luar sekolah.

e. Penguatan Tata Kelola

Penguatan tata kelola diperlukan untuk mendukung integrasi teknologi digital secara efektif di sekolah. Hal ini mencakup pengembangan sistem administrasi berbasis elektronik untuk

meningkatkan efisiensi dan akurasi, serta penyusunan kebijakan sekolah yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen Langkah-langkah strategisnya sebagai berikut:

1. Pengembangan Sistem Adminstrasi secara Elektronik (administrasi-e)

Sekolah mengembangkan sistem administrasi secara digital melalui penyediaan aplikasi atau format yang memudahkan sekolah dalam mengadministrasikan segala keperluan sekolah. Misalnya, dalam mencatat data siswa, daftar pengeluaran sekolah, dan lain-lain. Petugas administrasi sekolah juga dilatih dengan keterampilan dalam mengelola administrasi dengan memanfaatkan sistem administrasi berbasis elektronik.

2. Pembuatan Kebijakan Sekolah tentang Literasi Digital

Pembuatan kebijakan sekolah terkait dengan pemanfaatan teknologi dan media digital dapat mendukung pengembangan sekolah yang lebih baik dan inovatif. Misalnya, guru diwajibkan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, menggunakan aplikasi rapor yang terintegrasi dengan kepala sekolah dan orang tua, mengimbau siswa untuk bermain aplikasi permainan edukatif tertentu, menggunakan akses gawai dan internet pada waktu-waktu tertentu, mengelola perpustakaan sekolah dengan memanfaatkan teknologi dan

media digital, dan mengelola sarana prasarana tentang teknologi yang baik dan berkala.

5. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Menurut Nu'man Somantri pembelajaran IPS di sekolah diartikan sebagai pembelajaran mata Pelajaran IPS yang merupakan hasil penyederhanaan atau adaptasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta aktivitas dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah, pedagogis, dan psikologis untuk mendukung tujuan pendidikan. Penyederhanaan ini dimaksudkan agar tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan intelektual dan minat peserta didik.²²

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dipahami sebagai hasil penerapan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan berbagai konsep dari ilmu-ilmu sosial, yang kemudian dipadukan dan disederhanakan dengan tujuan untuk mendukung proses pengajaran di sekolah.²³

Dari dua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah merupakan pembelajaran mata pelajaran IPS yang merupakan hasil penyederhanaan dan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, yang disajikan

²² Noman Somantri., *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

²³ Akbar, Sa'dun, and Hadi Sriwijaya, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Yogyakarta: Cipta Media., 2010).

secara ilmiah, pedagogis, dan psikologis. Penyederhanaan ini bertujuan agar materi IPS dapat disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Sapriya tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan mereka menjadi warganegara yang aktif berpartisipasi dalam masyarakat demokratis. Tujuan IPS dalam Permendikbud No. 68 Tahun 2013 adalah untuk menanamkan pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, serta kegiatan masyarakat dalam bidang ekonomi yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁴

Pembelajaran IPS di sekolah bertujuan untuk membentuk individu Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berpikir, dan kemampuan bertindak, serta kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan dunia. IPS juga merupakan dasar yang penting dalam mengembangkan aspek intelektual, emosional, budaya, dan sosial peserta didik, dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan pola pikir, sikap, dan

²⁴ Permendikbud, "Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013," *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2013, 1–110.

perilaku yang bertanggung jawab sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan warga dunia.²⁵

c. Ruang lingkup dan Tema Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan SMP meliputi:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

National Council Social Studies (NCSS) sebagaimana dikemukakan Jere Brophy, dkk yang dikutip Musyarofah merekomendasikan 10 (sepuluh) tema kurikulum IPS di sekolah yaitu²⁶:

1. *Culture*
2. *Time, continuity, and change*
3. *People, place, and environment*
4. *Individual development and identity*
5. *Individuals, groups, and institutions*
6. *Power, authority, and governance*
7. *Productions, distributions, and consumption*
8. *Science, technology, and society*

²⁵ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dsar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021).5.

²⁶ Musyarofah, Abdurrohman Ahmad dan Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS.6-7*.

9. *Science, technology, and society*

10. *Civil ideals and prantices*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang diangkat tidak berkaitan dengan angka-angka, melainkan memaparkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan secara rinci strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu atau perilaku yang dapat diamati.²⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data terkait kondisi fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya rekayasa selama proses penelitian. Pemilihan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini paling tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian, karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam terhadap strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran IPS. Dalam konteks ini, peneliti menggali data lapangan mengenai strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS di

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

MTs Negeri 2 Banyuwangi.²⁸ Melalui penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung di lapangan terkait Strategi Pelaksanaan Literasi Digital di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini.²⁹ Lokasi penelitian juga berperan dalam menentukan situasi penelitian, termasuk memahami kondisi sekolah, jenis dan cara aktivitas berlangsung, serta konteks pelaksanaan penelitian.³⁰ Penelitian akan dilakukan di MTs Negeri 2 Banyuwangi yang beralamatkan di Jl. Hayam Wuruk, Kedungrejo, Sambimulyo, Kec. Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Pemilihan MTs Negeri 2 Banyuwangi sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian mengenai strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS. Sekolah ini telah mengintegrasikan teknologi secara aktif melalui penggunaan berbagai platform pembelajaran digital seperti Quizizz dan Wordwall, yang mempermudah proses penyampaian materi dan penugasan kepada siswa. Selain itu, akses terhadap sumber belajar digital seperti aplikasi edukatif dan situs pembelajaran daring juga telah tersedia untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi IPS.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

²⁹ Sugiyono.

³⁰ Samsu, *Metode Penelitian* (Jambi: PUSAKA, 2017).

Alasan kuat pemilihan lokasi ini terletak pada adanya inovasi rak digital yang dikembangkan oleh sekolah, yang berisi koleksi e-book dan ensiklopedia digital yang dapat diakses oleh siswa dan guru. Inovasi ini tidak hanya memperkaya sumber belajar, tetapi juga mencerminkan komitmen sekolah dalam membangun ekosistem literasi digital yang terstruktur dan berkelanjutan. Keberadaan rak digital tersebut menjadi pembeda signifikan dari sekolah-sekolah lain yang memiliki fasilitas serupa, sehingga menjadikan MTs Negeri 2 Banyuwangi sebagai lokasi yang tepat dan strategis untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian mencakup semua pihak yang dapat memberikan fakta sesuai kebutuhan peneliti. Informasi yang dikumpulkan harus selaras dengan tema penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data ditentukan menggunakan teknik *purposive*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu.³¹

Oleh karena itu, subjek penelitian dalam studi ini adalah individu yang dianggap relevan dan memahami tema penelitian yang sedang dilakukan. Subjek penelitian dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

1) Kepala Sekolah

Sebagai pengambil keputusan dan pemimpin sekolah, kepala sekolah memiliki wawasan tentang kebijakan, perencanaan, dan dukungan yang diberikan untuk pelaksanaan literasi digital. Perspektif ini penting untuk memahami visi dan strategi utama yang diterapkan di sekolah.

2) Waka Kurikulum

Wakil kepala sekolah di bidang kurikulum bertanggung jawab dalam merancang dan menyesuaikan kurikulum dengan program literasi digital, sehingga bisa memberikan pandangan tentang bagaimana literasi digital diintegrasikan dalam mata pelajaran.

3) Guru Mata Pelajaran IPS

Guru-guru mata pelajaran IPS, merupakan pihak yang menerapkan strategi literasi digital langsung dalam proses pembelajaran. Mereka dapat memberikan informasi mengenai metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya pada pemahaman siswa.

4) Pengurus Perpustakaan

Petugas perpustakaan berperan dalam penyediaan bahan bacaan dan sumber daya digital yang mendukung literasi digital. Mereka bisa memberikan informasi tentang aksesibilitas sumber belajar digital bagi siswa dan upaya sekolah dalam menyediakan sumber bacaan digital.

5) Siswa

Siswa sebagai penerima utama dari program literasi digital dapat memberikan perspektif tentang pengalaman dan manfaat yang dirasakan dari kegiatan literasi digital di sekolah. Mereka juga bisa memberikan masukan terkait efektivitas strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa pemahaman yang baik tentang cara mengumpulkan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.³²

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung, disertai dengan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku objek yang menjadi fokus.³³ Observasi pasif adalah jenis pengamatan yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam metode ini, peneliti hanya menyaksikan dan memperhatikan peristiwa yang terjadi tanpa terlibat langsung dalam proses yang diamati.³⁴

³² Sugiyono.

³³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Selama proses observasi, peneliti mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Observasi ini diarahkan untuk menjawab tiga fokus penelitian yang telah ditetapkan. Pertama, dalam kaitannya dengan penguatan kapasitas fasilitator, peneliti mengamati bagaimana guru IPS mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan aplikasi atau media digital, cara penyampaian materi berbasis teknologi, dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital. Kedua, untuk fokus pada peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu, peneliti mencermati keberadaan dan pemanfaatan rak digital, koleksi e-book atau ensiklopedia digital, serta variasi media pembelajaran yang digunakan dalam mendukung materi IPS. Ketiga, terkait perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar, peneliti mengamati ketersediaan sarana pendukung seperti komputer, koneksi internet, serta keterlibatan dan partisipasi siswa dalam mengakses serta memanfaatkan sumber belajar digital tersebut.

Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data kontekstual yang akurat dan mendalam mengenai strategi pelaksanaan literasi digital, hambatan yang muncul di lapangan, serta dinamika yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi juga memberikan pemahaman langsung tentang lingkungan sekolah dan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis digital, sehingga

mendukung analisis data yang lebih menyeluruh dan bermakna . Data yang dihasilkan melalui observasi sebagai berikut:

- a. Strategi pelaksanaan literasi digital melalui pelatihan fasilitator dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi.
- b. Strategi pelaksanaan literasi digital melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi
- c. Strategi pelaksanaan literasi digital melalui perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta belajar di MTs Negeri 2 Banyuwangi

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan tanya jawab langsung melalui percakapan lisan antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang diperlukan.³⁵

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas, di mana peneliti tidak mengandalkan pedoman wawancara yang sistematis dan terperinci dalam pengumpulan data. Sebagai alternatif, peneliti hanya menggunakan garis besar pertanyaan untuk membahas isu-isu yang relevan.³⁶ Data yang diperoleh dari wawancara pada penelitian ini antara lain:

³⁵ Zuchri Abdussamad,, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ((Bandung: ALFABETA, 2017).

- a) Strategi pelaksanaan literasi digital melalui pelatihan fasilitator dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi
- b) Strategi pelaksanaan literasi digital melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi
- c) Strategi pelaksanaan literasi digital melalui perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta belajar dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi

Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti mewawancarai sejumlah informan kunci, yaitu:

1. Ibu Uswatun Hasanah S. Ag selaku Kepala MTs Negeri 2 Banyuwangi,
2. Ibu Yuli Isnaini Hyrowati S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum,
3. Ibu Nur Inayatul Kasanah S.Pd selaku guru IPS,
4. Ibu Rina Nurul Hikmah, A.Md selaku pengelola perpustakaan,
5. Muhammad Fasya sebagai siswa tutor sebaya, serta
6. Beberapa siswa, yaitu Cella, Neta, dan Dea yang aktif mengikuti pembelajaran IPS berbasis digital.

Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan peran dan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan literasi digital di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumen ini dapat berupa tulisan maupun karya monumental seseorang. Dokumen tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen berbentuk gambar meliputi foto, gambar bergerak, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan dokumentasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Pelaksanaan Literasi Digital di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Data yang akan diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Profil MTs Negeri 2 Banyuwangi
- b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 2 Banyuwangi
- c. Data Guru dan Siswa MTs Negeri 2 Banyuwangi
- d. Sarana prasarana MTs Negeri 2 Banyuwangi
- e. Pelaksanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi

E. Analisis Data

Dalam mencari data, penulis mengutip pendapat Sugiono yang menyatakan bahwa teknik analisis data kualitatif meliputi pembuatan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

catatan lapangan, pendokumentasian, pengelompokan data secara terstruktur, pemecahan data menjadi unit-unit, sintesis, pemilahan data penting, dan penyusunan kesimpulan secara sistematis.³⁸ Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif berdasarkan model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Dalam pandangan mereka, proses analisis sebagai berikut:³⁹

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabung ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti memperoleh data yang banyak dan bervariasi..

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas, dan mengabstraksi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan “final” dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah serangkaian fakta yang tersusun rapi, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan membuat

³⁸ Sugiyono.

³⁹ Matthew B. Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (United States of America: Sage Publications, 2014).

keputusan berdasarkan informasi tersebut. Data yang disajikan dapat diubah dari bentuk teks deskriptif menjadi bagan, grafik, jaringan, atau diagram. Penggunaan format ini membantu menyusun fakta secara terorganisir dan mudah diakses, sehingga memudahkan peneliti memahami situasi nyata dan menarik kesimpulan. Penyajian data ini juga merupakan bagian integral dari proses analisis.

Selama penelitian, data yang telah dikumpulkan akan diproses secara rinci dan disajikan dalam format naratif. Peneliti akan memaparkan informasi mengenai strategi pelaksanaan literasi digital di MTs Negeri 2 Banyuwangi, mencakup aspek pelaksanaan literasi digital dalam penguatan fasilitator, peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu serta pelaksanaan literasi digital dalam perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta belajar

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi informasi yang diperoleh. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, dilengkapi dengan penjelasan yang relevan. Kesimpulan ini berfungsi sebagai bukti yang mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, peneliti memverifikasi data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait strategi pelaksanaan literasi digital di MTs Negeri 2 Banyuwangi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai hal di luar data itu sendiri untuk memverifikasi dan membandingkan informasi. Melalui triangulasi, peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan membandingkannya menggunakan beragam sumber, metode, atau teori yang relevan.⁴⁰

Triangulasi digunakan untuk memeriksa data guna meningkatkan tingkat kepercayaan dan keakuratan informasi. Pendekatan ini melibatkan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode (teknik), dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan triangulasi teknik serta triangulasi sumber.⁴¹

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik. Jika hasil data yang diperoleh berbeda, peneliti perlu melakukan diskusi lebih mendalam dengan sumber data tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan informasi, karena perbedaan data mungkin saja terjadi akibat sudut pandang yang berbeda. Misalnya, peneliti menggunakan observasi partisipatif,

⁴⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁴¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

wawancara mendalam dan dokumentasi, maka peneliti akan membandingkan data yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk memastikan kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian diuraikan dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan, perbedaan, serta tingkat spesifikasinya dari setiap sumber yang digunakan. Misalnya, peneliti menggunakan wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, guru, lalu membandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan lainnya yang ada di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Kemudian data tersebut dicek dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sebenarnya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pra-penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian. Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra-penelitian lapangan meliputi beberapa kegiatan, antara lain:

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan dengan melakukan observasi lapangan untuk

memahami kondisi lingkungan sekolah. Setelah itu, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik (DPA) untuk menyusun judul penelitian. Judul tersebut kemudian diajukan ke fakultas untuk mendapatkan Surat Keputusan (SK) dosen pembimbing. Selanjutnya, peneliti menyusun matriks penelitian dan kemudian membuat proposal penelitian hingga tahap seminar proposal.

b) Mengurus Surat Perizinan

Tahap berikutnya adalah mengajukan surat izin untuk melakukan observasi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kemudian dilanjutkan dengan permohonan izin kepada MTs Negeri 2 Banyuwangi.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan surat izin, peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Untuk menggali informasi, peneliti menggunakan berbagai metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah itu, peneliti menyusun laporan penelitian dengan melakukan konsultasi langsung kepada dosen pembimbing skripsi

untuk menyelesaikan skripsi. Kemudian, laporan penelitian tersebut diserahkan kepada pihak-pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Negeri 2 Banyuwangi

MTs Negeri 2 Banyuwangi didirikan pada tahun 1967 atas prakarsa Kepala Desa Sambirejo, Bapak Lisno, bersama masyarakat setempat. Pendirian madrasah ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam bagi generasi muda. Pada awal berdirinya, madrasah ini dikenal dengan nama MTs Persiapan di Sambirejo–Bangorejo. Kemudian, pada tahun 1970, melalui Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 137 Tahun 1970, MTs Persiapan resmi berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (M.Ts.A.I.N) Sambirejo–Bangorejo. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Departemen Agama Republik Indonesia, nama madrasah ini disederhanakan menjadi MTs Negeri Sambirejo. Perubahan nama kembali terjadi setelah terbitnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah di Provinsi Jawa Timur, sehingga sejak saat itu madrasah ini resmi bernama MTs Negeri 2 Banyuwangi.⁴²

⁴² MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Sejarah MTs Negeri 2 Banyuwangi,” 25 Februari 2025.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Banyuwangi

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah sebagai pusat pembentukan sumber daya insani yang berakhlakul karimah, berprestasi dan berbudaya lingkungan”⁴³

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan potensi peserta didik.
2. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
3. Mewujudkan peserta didik yang unggul, mandiri, inovatif, produktif, berwawasan global dan pembelajaran sepanjang hayat.
4. Melaksanakan inovasi sumber pembelajaran berbasis teknologi dan informatika.
5. Melaksanakan pengembangan implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) mengenai otonomi madrasah, transparansi, akuntabilitas, partisipasi, fleksibilitas dan kontinuitas program, keuangan, hasil program oleh pihak madrasah.
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang Bersih, Indah, Rapi dan Sehat dalam upaya melestarikan lingkungan.⁴⁴

⁴³ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Visi MTs Negeri 2 Banyuwangi,” 25 Februari 2025.

⁴⁴ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Misi MTs Negeri 2 Banyuwangi,” 25 Februari 2025

c. Tujuan

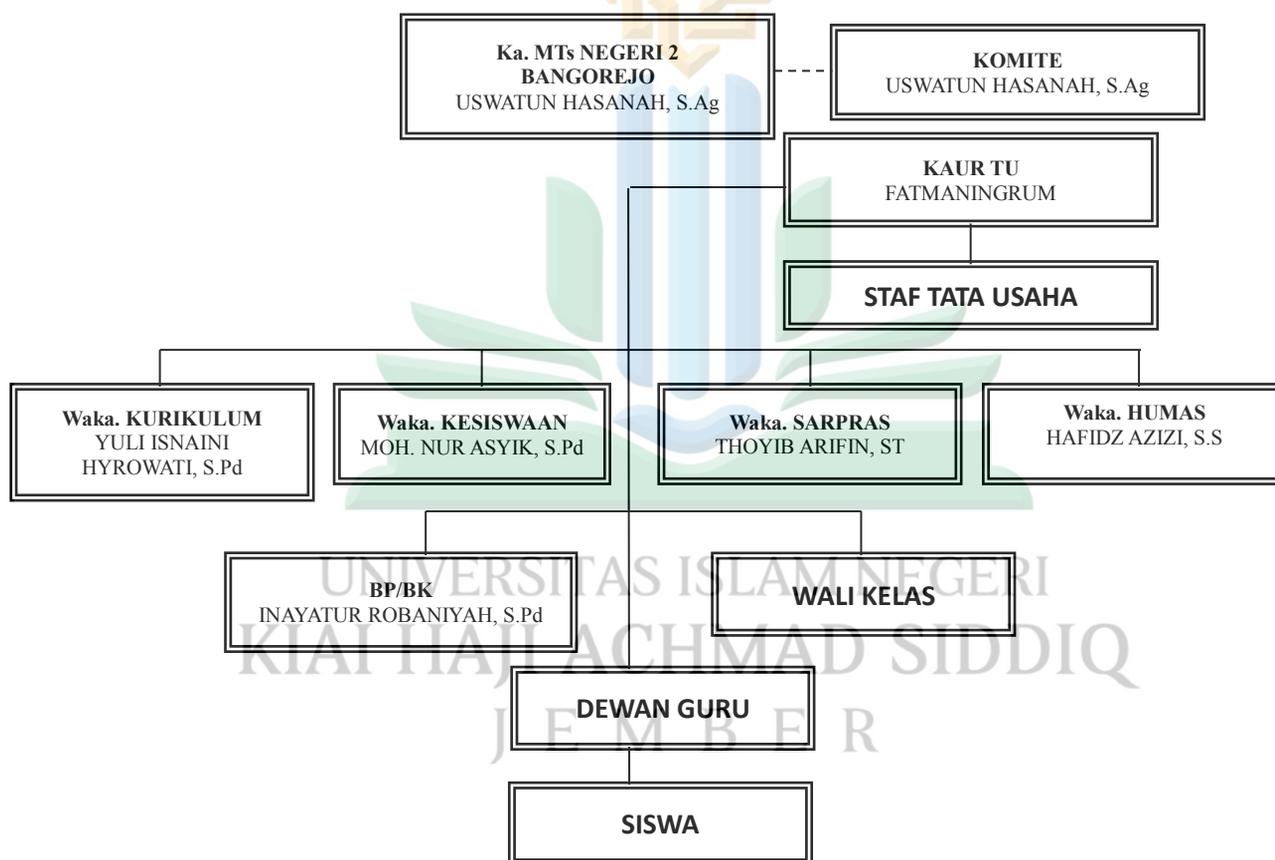
1. Terwujudnya penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengacu standar nasional pendidikan untuk semua tingkatan
2. Terwujudnya kurikulum yang adaptif kurikulum internasional dengan mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran bahasa asing
3. Terintegrasikannya life skill dan terakomodasikannya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam proses pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk hidup di masyarakat
4. Menerapkan strategi mengajar, remediasi, pengayaan dan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi untuk mengakomodasikan gaya belajar yang berbeda-beda dengan berbasis ICT
5. Mengimplementasikan berbagai metodologi belajar mengajar untuk mendorong pengembangan kemampuan peserta didik berpikir kritis, memecahkan masalah dan menjadikan peserta didik yang mandiri.
6. Mengembangkan kemitraan antara madrasah, keluarga dan masyarakat, dunia usaha dan seluruh komponen stakeholder lain dalam lingkungan madrasah untuk mendukung pembelajaran dan proses pendidikan

7. Terwujudnya life skills siswa dengan memberdayakan multiple intelligence peserta didik melalui proses pembelajaran secara kontekstual.⁴⁵

7. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Banyuwangi

Struktur Organisasi di MTs Negeri 2 Banyuwangi dijelaskan pada gambar 4.1

Gambar 4.1⁴⁶
Struktur Organisasi MTsN 2 Banyuwangi



⁴⁵ MTs Negeri 2 Banyuwangi, "Tujuan MTs Negeri 2 Banyuwangi," 25 Februari 2025

⁴⁶ MTs Negeri 2 Banyuwangi, "Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Banyuwangi," 25 Februari 2025

Keterangan :

□□ : Garis Instruksi

----- : Garis Koordinasi

4. Keadaan Personalia MTs Negeri 2 Banyuwangi

Personalia MTs Negeri 2 Banyuwangi berjumlah 50 dengan perincian 35 orang tenaga edukatif dan 12 orang tenaga administrasi dan karyawan.⁴⁷

5. Data Siswa

Data Siswa di MTs Negeri 2 Banyuwangi dijelaskan pada tabel

4.1

Tabel 4. 1⁴⁸
Data Siswa di MTsN 2 Banyuwangi

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	94	88	182
VIII	67	81	148
IX	84	87	171
JUMLAH			500

⁴⁷ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Keadaan Personalia MTs Negeri 2 Banyuwangi ,” 25 Februari 2025

⁴⁸ MTs Negeri 2 Banyuwangi, “Data Siswa MTs Negeri 2 Banyuwangi ,” 25 Februari 2025

6. Sarana Prasarana

Sarana Prasarana di MTs Negeri 2 Banyuwangi dijelaskan pada tabel 4.2

Tabel 4. 2
Sarana Prasarana MTsN 2 Banyuwangi

Kondisi		Jumlah	Sarana / Prasarana
Rusak	Baik		
-	1	1	Ruang Kepala
-	1	1	Ruang Tata Usaha
-	1	1	Ruang Guru
-	20	20	Ruang Kelas
-	1	1	Ruang Perpustakaan
-	1	1	Ruang Bp
-	1	1	Ruang UKS
-	1	1	Ruang Lab.Bahasa
-	3	3	Ruang Lab.Komputer
-	1	1	Ruang Osim
-	1	1	Ruang Kopsis
-	1	1	Ruang Lab IPA
5	11	16	Kamar Mandi / WC
-	1	1	Aula
10/18	296/590	336/672	Meja / Kursi Siswa

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Banyuwangi, diketahui bahwa teknologi digital telah diterapkan dalam pembelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran IPS dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini mendeskripsikan strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS

di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025 melalui tiga aspek utama yaitu : 1) Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator, 2) Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu, 3) Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar.

1. Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator dilakukan dengan cara melibatkan guru dalam pelatihan, pendampingan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Penguatan ini tidak hanya difokuskan kepada guru IPS, tetapi juga diawali dari pimpinan sekolah yang terlebih dahulu membekali diri dengan pelatihan-pelatihan terkait literasi digital. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ibu Uswatun Hasanah S. Ag selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi yang mengatakan:

“Saya sebagai pimpinan juga mengikuti pelatihan-pelatihan terkait transformasi digital di madrasah, baik yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun lembaga mitra lainnya. Dari pelatihan itu, kami mendapatkan wawasan tentang pentingnya pengembangan budaya digital di sekolah, termasuk bagaimana memfasilitasi guru agar mampu mengadaptasi pembelajaran digital.”⁴⁹

⁴⁹ Uswatun Hasanah, Wawancara, Banyuwangi, 25 Februari 2025

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Uswah selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuli Isnaini Hyrowati S.Pd. selaku waka kurikulum MTs Negeri 2 Banyuwangi yang menyampaikan bahwa :

”Saya mengikuti pelatihan digital madrasah berbasis kurikulum merdeka. Dari situ kami memahami bahwa literasi digital bukan hanya tentang alat, tapi juga bagaimana guru bisa merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Maka kami dorong guru IPS dan guru lain untuk aktif mengikuti pelatihan dan mengembangkan media pembelajaran digital.”⁵⁰

Pernyataan yang selaras juga disampaikan oleh pendidik mata pelajaran IPS yaitu Ibu Nur Inayatul Kasanah S.Pd, beliau mengatakan:

"Kalau saya pribadi, untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran IPS, saya berusaha aktif ikut pelatihan yang diadakan sekolah atau luar sekolah. Pelatihan ini sangat membantu dalam memahami bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS. Saya belajar cara menggunakan berbagai platform pembelajaran, mencari sumber informasi yang valid, serta menyusun materi ajar yang lebih interaktif berbasis digital."⁵¹

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator diwujudkan juga dengan cara guru IPS menunjuk beberapa peserta didik yang memiliki nilai akademik tinggi dan keterampilan digital yang baik untuk dilatih secara khusus dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital dalam pembelajaran IPS. Para peserta didik ini kemudian dilibatkan sebagai tutor sebaya yang membantu teman-teman mereka dalam memahami materi IPS melalui pendekatan digital. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Guru pelajaran IPS yaitu Ibu Nur Inayatul Kasanah S.Pd, beliau mengatakan :

⁵⁰ Yuli Isnaini Hyrowati, Wawancara, Banyuwangi, 26 Februari 2025

⁵¹ Nur Inayatul Kasanah, Wawancara, Banyuwangi, 5 Maret 2025

“Dalam pembelajaran IPS, saya menunjuk beberapa siswa yang memang memiliki kemampuan akademik yang menonjol untuk membantu teman-temannya. Mereka kami beri pelatihan sederhana dalam bentuk pendampingan penggunaan aplikasi seperti PowerPoint dan Wordwall. Dengan begitu, siswa lain yang belum terbiasa dengan literasi digital bisa terbantu lewat pendampingan teman sebaya”.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Inayah selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuli Isnaini Hyrowati S.Pd. selaku waka kurikulum MTs Negeri 2 Banyuwangi yang menyampaikan bahwa :

“Kami mendorong guru-guru, termasuk guru IPS, untuk memberdayakan siswa sebagai tutor sebaya dalam pembelajaran berbasis digital. Ini termasuk pembelajaran IPS yang cukup kompleks karena banyak materi yang membutuhkan pemahaman visual dan interaktif.”

Hal yang sejalan juga disampaikan oleh salah satu perwakilan tutor sebaya bernama Muhammad Fasya yang menyatakan bahwa :

“Saya sering diminta Bu Guru IPS untuk bantu teman-teman yang belum bisa pakai PowerPoint atau belum tahu cara cari materi IPS dari YouTube atau Google. Saya bantu mereka bikin slide, cari gambar peta, atau presentasi materi sejarah.”⁵²

Data wawancara diperkuat oleh observasi pelaksanaan pelatihan media digital pada peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor sebaya yang dilakukan oleh guru IPS pada tanggal 13 Maret 2025. Berikut merupakan hasil dokumentasi pelaksanaan pelatihan media digital kepada peserta didik dalam pembelajaran IPS.

⁵² Muhammad Fasya, Wawancara, Banyuwangi, 11 maret 2025



Gambar 4. 2
Pelatihan Kepada Peserta Didik Sebagai Tutor Sebaya

Pada gambar 4.2 merupakan pelaksanaan pelatihan media digital terhadap peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor sebaya, guru IPS terlihat secara aktif memberikan pelatihan langsung kepada siswa terpilih sebanyak 15 siswa dari setiap angkatan yang akan bertindak sebagai tutor sebaya. Pelatihan tersebut dilakukan di luar jam pelajaran inti, dengan fokus pada penggunaan media pembelajaran digital seperti power point, wordwall dan pencarian sumber belajar melalui internet.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumentasi berupa sertifikat pelatihan Guru IPS yang bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 3
Sertifikat Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Pada gambar 4.3 merupakan Sertifikat pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Digital yang menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan pembekalan dalam pemanfaatan berbagai platform digital untuk menunjang proses pembelajaran. Pelatihan ini memberikan wawasan dan keterampilan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam metode pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya sertifikat ini, terbukti bahwa penguatan kapasitas fasilitator dalam literasi digital bukan hanya sebatas teori, tetapi telah diimplementasikan melalui peningkatan keterampilan konkret bagi para guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator di MTs Negeri 2 Banyuwangi dilakukan melalui guru dikutsertakan dalam pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Selain itu, guru

IPS menunjuk beberapa peserta didik yang memiliki nilai akademik tinggi serta keterampilan digital ditunjuk sebagai tutor sebaya dan diberikan pelatihan mengenai penggunaan media pembelajaran digital seperti PowerPoint dan Wordwall.

2. Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu dilaksanakan dengan cara penambahan bahan bacaan digital di perpustakaan, penyediaan situs-situs edukatif sebagai sumber belajar, penggunaan aplikasi-aplikasi edukatif sebagai sumber belajar, dan pembuatan mading pembelajaran IPS.

1. Penambahan bahan bacaan digital di perpustakaan.

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu dilaksanakan dengan cara penambahan bahan bacaan digital di perpustakaan, bentuk dari strategi ini adalah penyediaan rak digital yang berisi berbagai mata pelajaran. Dalam rak digital pembelajaran IPS memuat berbagai e-book dan ensiklopedia bertema IPS. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Kami di MTs Negeri 2 Banyuwangi sangat mendukung penguatan literasi digital dalam pembelajaran IPS di lingkungan sekolah.

Salah satunya melalui penambahan bahan bacaan digital di perpustakaan. Kami sudah menyediakan rak digital yang berisi e-book, ensiklopedia yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Ini merupakan bentuk inovasi kami agar siswa lebih mudah mengakses sumber belajar yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi. Harapannya, siswa dapat meningkatkan minat baca serta terbiasa belajar mandiri melalui media digital.”⁵³

Pernyataan Ibu Uswatun Hasanah selaras dengan pernyataan Ibu Yuli Isnaini Hyrowati, S,Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Dari sisi kurikulum, kami melihat bahwa kebutuhan siswa terhadap sumber belajar digital semakin meningkat. Maka dari itu, kami menambah bahan bacaan digital di perpustakaan untuk semua mata pelajaran termasuk pembelajaran IPS,”⁵⁴

Pernyataan Ibu Uswatun Hasanah dan Ibu Yuli Isnaini Hyrowati sejalan dengan pernyataan Ibu Heliya Ihromi, S.Pd selaku Kepala Perpustakaan mengungkapkan bahwa :

“ Kami sudah menyiapkan rak digital khusus di perpustakaan. Setiap pergantian semester kami menambah bahan bacaan digital agar siswa memiliki banyak referensi. Dalam pembelajaran IPS, siswa bisa mengakses berbagai e-book pelajaran IPS dan ensiklopedia digital bertema IPS. Semua bahan ini bisa dibaca melalui komputer perpustakaan atau diakses melalui barcode yang tersedia pada rak digital.”⁵⁵

Data wawancara diperkuat oleh observasi di perpustakaan MTsN 2 Banyuwangi pada tanggal 13 Maret 2025,dijelaskan pada gambar 4.4.

⁵³ Uswatun Hasanah, Wawancara, Banyuwangi, 25 Februari 2025

⁵⁴ Yuli Isnaini Hyrowati, Wawancara, Banyuwangi, 26 Februari 2025

⁵⁵ Heliya Ihromi, Wawancara, Banyuwangi, 3 Maret 2025



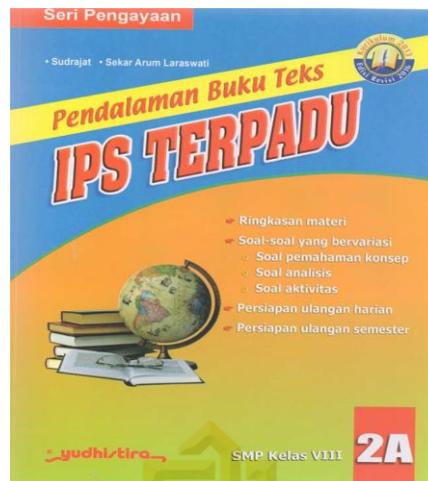
Gambar 4. 4
Rak Digital di Perpustakaan MTsN 2 Banyuwangi

Pada gambar 4.4 merupakan rak digital di perpustakaan sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi berupa papan informasi dengan kode QR. Melalui kode tersebut, siswa dan guru dapat mengakses e-book, ensiklopedia, serta komik edukatif bertema IPS.⁵⁶

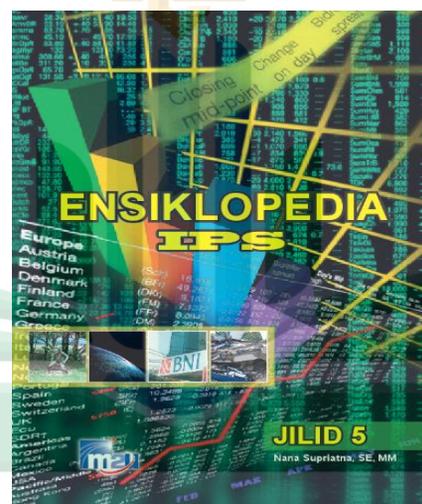
Data wawancara dan observasi didukung dengan dokumen berupa e-book, ensiklopedia pembelajaran IPS yang termuat dalam rak digital, dijelaskan pada gambar 4.5 dan 4.6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Observasi di MTsN 2 Banyuwangi, 13 Maret 2025



Gambar 4.5
E-book pembelajaran IPS



Gambar 4.6
Ensiklopedia pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumnetasi dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pelaksanaan literasi digital melalui penambahan bacaan digital pembelajaran IPS di perpustakaan MTs Negeri 2 Banyuwangi diwujudkan melalui penyediaan rak digital di perpustakaan sekolah. Rak digital ini memuat berbagai jenis bahan bacaan yang relevan dengan pembelajaran IPS, seperti e-book mata pelajaran IPS serta ensiklopedia digital bertema IPS. Kepala Sekolah

menyampaikan bahwa langkah ini merupakan bagian dari upaya sekolah dalam memperluas akses sumber belajar yang berbasis teknologi..

2. Penyediaan situs-situs Edukatif dalam pembelajaran IPS sebagai sumber belajar.

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu dilaksanakan juga dengan cara penyediaan situs-situs edukatif seperti ruang guru dan Quipper. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi beilau menyampaikan:

“Kami melihat bahwa pembelajaran di era digital harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Karena itu, sekolah menyediakan akses dan dukungan bagi guru dan siswa untuk menggunakan platform pembelajaran digital seperti Ruang Guru dan Quipper. Kedua situs tersebut kami dorong penggunaannya karena bisa membantu memperluas wawasan siswa, terutama dalam pembelajaran IPS. Materi di dalamnya cukup lengkap dan sesuai dengan kurikulum. Ini juga bagian dari strategi kami dalam menguatkan literasi digital di sekolah,”⁵⁷

Ibu Yuli Isnaini Hyrowati, S,Pd selaku Waka Kurikulum Sekolah menambahkan bahwa:

“Kami dari tim kurikulum memberikan ruang bagi guru untuk memanfaatkan situs-situs edukatif dalam pembelajaran. Guru IPS, misalnya, sudah mulai mengarahkan siswa menggunakan Quipper dan Ruang Guru sebagai sumber belajar tambahan. Hal ini kami nilai penting karena kedua platform tersebut menyajikan materi dan latihan yang mendukung capaian pembelajaran. Guru juga

⁵⁷ Uswatun Hasanah, Wawancara, Banyuwangi, 25 Februari 2025

dilibatkan dalam pelatihan penggunaan platform tersebut agar dapat memandu siswa secara efektif.,”⁵⁸

Hal itu selaras dengan pernyataan dari Ibu Nur Inayatul Kasanah,

S.Pd. yang mengatakan :

“Saya biasa memberikan tugas kepada siswa untuk mengakses materi tertentu dari Ruang Guru, terutama topik yang dirasa sulit dipahami jika hanya dijelaskan lewat buku. Di sana siswa bisa melihat video pembelajaran yang interaktif, dan saya arahkan untuk mencatat poin-poin penting. Kadang saya juga ambil latihan soal dari Quipper untuk bahan evaluasi. Siswa jadi lebih antusias karena tampilannya menarik dan mudah digunakan.”⁵⁹

Hal yang sejalan juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama Carissa yang menyatakan bahwa :

“Saya senang kalau belajar IPS pakai Ruang Guru atau Quipper. Videonya seru, enggak bikin bosan, terus ada penjelasan yang mudah dimengerti. Kalau di Quipper, saya bisa ngerjain soal dan langsung tahu nilainya. Biasanya Bu Inayah ngasih tahu topik yang harus dibuka, terus kami catat atau diskusiin di kelas. Saya lebih suka belajar begini karena bisa sambil buka di HP.”⁶⁰

Data wawancara diperkuat hasil observasi pembelajaran IPS yang menunjukkan strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan situs-situs edukatif Ruang Guru ataupun yang dilakukan Ibu Inayah pada tanggal 17 Maret 2025 di kelas 8D ada pada gambar 4.7.

⁵⁸ Yuli Isnaini Hyrowati, Wawancara, Banyuwangi, 26 Februari 2025

⁵⁹ Nur Inayatul Kasanah, Wawancara, Banyuwangi, 5 Maret 2025

⁶⁰ Carissa, Wawancara, Banyuwangi, 11 maret 2025



Gambar 4. 7
Penggunaan Situs Edukatif dalam Pembelajaran IPS

Gambar 4.7 menunjukkan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan situs edukatif Ruang Guru. Bu Inayah membagikan tautan video pembelajaran melalui grup WhatsApp, terlihat siswa mengakses dan mengamati video tersebut melalui gawai masing-masing. Video ini nantinya dijadikan bahan diskusi dalam kegiatan pembelajaran

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penyediaan situs-situs edukatif di MTs Negeri 2 Banyuwangi telah diterapkan dengan memanfaatkan platform seperti Ruang Guru dan Quipper. Kedua situs ini digunakan sebagai sumber belajar tambahan yang mendukung materi pembelajaran IPS.

3. Penyediaan aplikasi-aplikasi edukatif sebagai sumber belajar

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu

diwujudkan juga dengan pemanfaatan aplikasi edukatif seperti Quizizz dan Wordwall. Aplikasi tersebut digunakan secara aktif oleh guru dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS di kelas, seperti yang disampaikan Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi yang menegaskan bahwa :

"Kami ingin memberikan pengalaman belajar yang lebih modern dan berbasis teknologi di dalam pembelajaran IPS. Dengan adanya aplikasi edukatif seperti Quizizz dan Wordwall, siswa tidak hanya membaca dan menghafal materi, tetapi juga berlatih secara langsung melalui kuis-kuis yang menarik. Ini menjadi bentuk adaptasi sekolah terhadap perkembangan digital dalam dunia pendidikan,"⁶¹

Pernyataan Ibu Uswatun Hasanah selaras dengan pernyataan Waka Kurikulum yaitu Ibu Yuli Isnaini Hyrowati, S,Pd, yang mengatakan bahwa:

"Kami mendorong guru untuk menggunakan aplikasi edukatif dalam pembelajaran IPS karena aplikasi seperti Quizizz dan Wordwall bisa membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diakses oleh siswa,"⁶²

Lebih lanjut, sebagai guru IPS Kelas VII dan IX Ibu Nur Inayatul Kasanah, S.Pd juga merasakan manfaat besar dari penggunaan aplikasi edukatif ini dalam kegiatan belajar mengajar. Beliau mengungkapkan bahwa:

"Kami melihat bahwa siswa lebih bersemangat ketika belajar menggunakan Quizizz dan Wordwall. Mereka merasa seperti sedang bermain, padahal sebenarnya mereka sedang mengasah

⁶¹ Uswatun Hasanah, Wawancara, Banyuwangi, 25 Februari 2025

⁶² Yuli Isnaini Hyrowati, Wawancara, Banyuwangi, 26 Februari 2025

pemahaman mereka terhadap materi IPS. Selain itu, fitur peringkat dan skor membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar lebih giat,"⁶³

Pernyataan Ibu Uswatun Hasanah, Ibu Yuli Hyrowati dan Ibu Inayah tersebut diperkuat oleh Ibu Siti Jaenab,S.Ag selaku Guru IPS kelas VIII yang menyatakan bahwa:

"Materi IPS seperti sejarah dan peristiwa penting lebih mudah diingat siswa ketika disajikan dalam bentuk kuis dengan pilihan ganda atau mencocokkan peristiwa dengan tanggal kejadian. Wordwall sangat membantu dalam hal ini, karena siswa bisa belajar sambil bermain,"⁶⁴

Selain guru, siswa juga mengungkapkan pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi edukatif ini. Salah satu siswa kelas VIII yaitu Cella menyatakan bahwa:

"Kalau belajar pakai Quizizz itu lebih seru, karena ada waktu untuk menjawab dan kalau salah langsung ada pembahasannya. Saya bisa mengulang lagi sampai benar, jadi lebih paham,"⁶⁵

Peserta didik yang bernama Dea juga menyampaikan hal yang selaras dengan pernyataan Cella yang mengatakan bahwa:

"Saya lebih cepat ingat nama-nama pahlawan dan peristiwa sejarah kalau pakai Wordwall. Model soal seperti mencocokkan gambar atau tebak kata bikin belajar jadi lebih mudah,"⁶⁶

Data wawancara diperkuat oleh hasil observasi pembelajaran yang menunjukkan strategi literasi digital melalui penggunaan aplikasi

⁶³ Nur Inayatul Kasanah, Wawancara, Banyuwangi, 5 Maret 2025

⁶⁴ Siti Jaenab, Wawancara, Banyuwangi, 5 Maret 2025

⁶⁵ Cella, Wawancara, Banyuwangi, 11 maret 2025

⁶⁶ Siswa, Wawancara, Banyuwangi, 11 maret 2025

edukatif seperti Quizizz dan Wordwall oleh Ibu Inayah pada tanggal 17 Maret 2025 di kelas 8D & 9B. Lebih jelas ada pada gambar berikut.



Gambar 4. 8
Penggunaan Aplikasi Quizizz



Gambar 4. 9
Penggunaan Aplikasi Wordwall

Gambar 4.8 dan 4.9 merupakan observasi pembelajaran IPS di kelas 8D dan 9B oleh Ibu Inayah Pada awal kegiatan, Ibu Inayah memandu peserta didik untuk mengakses tautan kuis digital yang telah dibagikan melalui WhatsApp group kelas. Setelah seluruh peserta didik terhubung ke aplikasi wordwall ataupun quizizz, mereka mulai menjawab soal-soal secara mandiri melalui gawai masing-masing. Terlihat pada

gambar, peserta didik tampak antusias dan fokus menyelesaikan soal-soal yang muncul di layar HP mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan aplikasi edukatif diwujudkan dengan penggunaan aplikasi Quizizz dan Wordwall dalam pembelajaran IPS. Aplikasi ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti latihan soal, kuis, dan tugas interaktif.

4. Pembuatan mading IPS.

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu juga dilakukan dengan cara pembuatan mading IPS. Mading ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai wadah ekspresi dan kreativitas siswa. Melalui mading, peserta didik dapat menampilkan rangkuman materi, infografis, berita IPS, serta hasil karya digital lainnya yang relevan dengan tema pembelajaran. Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 menegaskan bahwa mading sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca dan menulis siswa. Beliau menyampaikan:

" Kami mendorong setiap kelas untuk aktif membuat mading sebagai bentuk literasi visual dan digital. Dengan menampilkan konten pembelajaran IPS, siswa belajar menyampaikan informasi yang edukatif dengan cara yang menarik. Ini juga menjadi ruang bagi mereka untuk mengasah kreativitas,"⁶⁷

⁶⁷ Uswatun Hasanah, Wawancara, Banyuwangi, 25 Februari 2025

Hal itu selaras dengan pernyataan dari Ibu Nur Inayatul Kasanah, S.Pd. yang mengatakan :

" Mading sangat membantu untuk mereview ulang materi IPS yang sudah dipelajari. Siswa bisa menuangkan hasil belajarnya dari berbagai sumber digital ke dalam bentuk visual yang mudah dipahami teman-temannya.."⁶⁸

Selain guru salah satu siswa kelas VIII yaitu Cella menyatakan bahwa:

"Mading bikin kami semangat belajar IPS. Waktu bikin mading tentang Sumpah Pemuda, saya cari gambar dari internet, terus saya tulis penjelasannya pakai bahasaku sendiri. Teman-teman juga jadi lebih paham pas baca, soalnya isinya dibuat menarik dan mudah dimengerti."⁶⁹

Data wawancara diperkuat dokumen hasil karya pembuatan mading setiap kelas pada mata pelajaran IPS, yang bisa dilihat ada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 10
Hasil Mading Peserta Didik MTsN 2 Banyuwangi

⁶⁸ Nur Inayatul Kasanah, Wawancara, Banyuwangi, 5 Maret 2025

⁶⁹ Siswa, Wawancara, Banyuwangi, 11 maret 2025



Gambar 4. 11
Hasil Mading Peserta Didik MTsN 2 Banyuwangi

Pada gambar 4.11 dan 4.12 di atas menunjukkan hasil karya mading tiap kelas pada pembelajaran IPS. Kedua mading tersebut menampilkan tema tentang Sumpah Pemuda. Terlihat kelas menampilkan momen-momen penting, tokoh-tokoh yang berperan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Sumpah Pemuda. Mading disusun dengan kreatif melalui penggunaan warna, bentuk, dan gambar pendukung, seperti peta Indonesia, ilustrasi bunga, kutipan isi sumpah, hingga foto tokoh pergerakan. Penyajian informasi yang menarik ini membantu siswa lebih memahami makna persatuan dan nasionalisme yang terkandung dalam peristiwa Sumpah Pemuda

Hasil wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu dilaksanakan juga dengan cara pembuatan mading. Melalui mading, siswa menyajikan konten

pembelajaran IPS dalam bentuk rangkuman materi, infografis, artikel, dan karya visual lainnya yang bersumber dari berbagai platform digital.

3. Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui perluasan akses sumber belajar bermutu serta cakupan peserta belajar dilakukan dengan menyediakan komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet stabil. Seperti yang dikatakan Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi bahwa:

"Kami ingin memastikan bahwa siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk mengakses sumber belajar berbasis digital. Oleh karena itu, laboratorium komputer di sekolah kami digunakan untuk berbagai mata pelajaran, termasuk IPS, agar siswa dapat mencari informasi tambahan, mengakses video pembelajaran, serta berlatih soal melalui platform digital,"⁷⁰.

Pernyataan Ibu Uswatun Hasanah selaras dengan Waka Kurikulum yaitu Ibu Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd, yang menyampaikan:

"Pembelajaran IPS saat ini membutuhkan lebih banyak pendekatan berbasis teknologi. Dengan adanya laboratorium komputer, siswa bisa mengakses artikel sejarah, peta digital, hingga simulasi ekonomi secara lebih mudah"⁷¹.

Hal tersebut diperkuat pernyataan dari Ibu Nur Inayatul Kasanah, S.Pd selaku Guru IPS yang menyatakan bahwa:

⁷⁰ Uswatun Hasanah, Wawancara, Banyuwangi, 25 Februari 2025

⁷¹ Yuli Isnaini Hyrowati, Wawancara, Banyuwangi, 26 Februari 2025

"Saya sering mengajak siswa menggunakan laboratorium komputer untuk mencari sumber sejarah dari berbagai referensi digital."⁷²

Pernyataan Ibu Inayah selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Carissa peserta didik kelas 8B yang menyatakan bahwa:

"Saat belajar tentang sejarah perjuangan kemerdekaan, kami diminta mencari sumber digital tentang pahlawan nasional. Dengan adanya komputer dan internet, saya bisa membaca artikel, menonton dokumentasi sejarah, dan memahami materi lebih baik,"⁷³

Data wawancara diperkuat oleh observasi pembelajaran IPS di laboratorium komputer yang dilakukan oleh Ibu Inayah pada tanggal 19 Maret 2025, lebih jelasnya ada pada gambar 4.12



Gambar 4.12
Pembelajaran IPS di Lab Komputer

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Maret 2025 di ruang laboratorium komputer MTs Negeri 2 Banyuwangi, terlihat pembelajaran IPS dilaksanakan di Laboratorium komputer

⁷² Nur Inayatul Kasanah, Wawancara, Banyuwangi, 5 Maret 2025

⁷³ Siswa, Wawancara, Banyuwangi, 11 maret 2025

Data wawancara dan observasi didukung dengan hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran IPS di laboratorium MTsN 2 Banyuwangi yang bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 13
Pembelajaran IPS di Lab Komputer

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penyediaan komputer dan akses internet dilakukan dengan menyediakan laboratorium komputer yang dilengkapi akses internet stabil, sebagai upaya memperluas sumber belajar berbasis digital dalam pembelajaran IPS.

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui perluasan akses sumber belajar bermutu serta cakupan peserta belajar dilakukan juga dengan pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran informasi bagi warga sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Banyuwangi bahwa:

"Kami menyadari bahwa penyebaran informasi di sekolah harus mengikuti perkembangan zaman. Dengan memanfaatkan platform digital, informasi dapat tersampaikan lebih cepat dan menjangkau seluruh warga sekolah tanpa harus menunggu pengumuman resmi secara langsung. Ini sangat membantu, terutama bagi siswa dan guru dalam mengakses informasi akademik,"⁷⁴

Salah satu bentuk pemanfaatan media digital yang diterapkan di MTs Negeri 2 Banyuwangi adalah penggunaan WhatsApp melalui layanan SIMPEL Siswa (Sistem Pelayanan Berbasis WhatsApp). Layanan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi terkait jadwal pelajaran, agenda sekolah, serta keperluan administrasi tanpa harus datang langsung ke sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yuli Isnaini Hyrowati, S, Pd, yang menyatakan bahwa:

"Sebelum adanya SIMPEL Siswa, banyak siswa yang kesulitan dalam mendapatkan informasi, terutama bagi mereka yang rumahnya jauh dari sekolah. Sekarang, dengan sistem ini, mereka cukup mengirimkan pesan ke layanan WhatsApp sekolah, dan informasi bisa langsung diterima. Ini sangat membantu dalam kelancaran komunikasi antara sekolah dan siswa,"⁷⁵

Selain WhatsApp, sekolah juga menggunakan Instagram sebagai media utama dalam menyebarkan pengumuman dan dokumentasi berbagai kegiatan sekolah. Melalui akun Instagram resmi sekolah, berbagai informasi seperti pengumuman lomba, kegiatan sekolah, serta berita akademik dapat dengan mudah diakses oleh siswa. Hal tersebut disampaikan oleh peserta didik yang bernama Neta, menyatakan bahwa:

"Saya dan teman-teman sering melihat Instagram sekolah untuk mengetahui pengumuman terbaru, terutama kalau ada lomba atau

⁷⁴ Uswatun Hasanah, Wawancara, Banyuwangi, 25 Februari 2025

⁷⁵ Yuli Isnaini Hyrowati, Wawancara, Banyuwangi, 26 Februari 2025

kegiatan besar. Selain itu, banyak juga informasi akademik yang dibagikan, jadi kami bisa selalu update dengan kegiatan sekolah,"⁷⁶

Selain Instagram, sekolah juga memanfaatkan YouTube sebagai media penyebaran informasi dan dokumentasi kegiatan sekolah. YouTube digunakan untuk mengunggah video edukatif, dokumentasi kegiatan, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Ibu Nur Inayatul Kasanah, S.Pd selaku Guru IPS, beliau menyampaikan bahwa:

"Ada beberapa materi yang sulit dijelaskan hanya melalui buku teks atau PowerPoint. Dengan adanya YouTube sekolah, siswa bisa melihat langsung bagaimana suatu konsep diterapkan dalam kehidupan nyata, terutama dalam pembelajaran IPS yang sering berkaitan dengan peristiwa sejarah dan geografi,"⁷⁷

Selain WhatsApp, Instagram, dan YouTube, MTs Negeri 2 Banyuwangi juga memiliki website resmi (mtsn2bwi.sch.id) yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi secara lebih formal dan sistematis. Website ini berisi berbagai informasi akademik, berita sekolah, jadwal kegiatan, dan pengumuman resmi lainnya. Hal itu disampaikan oleh Ibu Siti Jaenab, S.Ag selaku Guru IPS kelas VIII, beliau menyapaikan:

"Website sekolah menjadi sumber informasi yang lebih resmi dan lengkap. Jika ada pengumuman akademik atau jadwal ujian, siswa bisa langsung mengeceknya di website. Hal ini sangat membantu mereka dalam merencanakan pembelajaran dengan lebih baik,"⁷⁸

⁷⁶ Siswa, Wawancara, Banyuwangi, 11 maret 2025

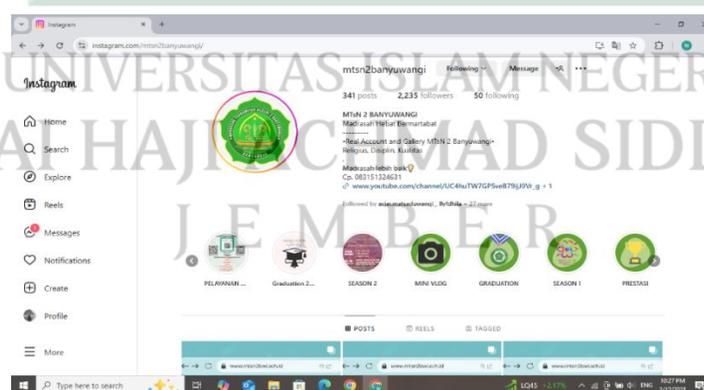
⁷⁷ Nur Inayatul Kasanah, Wawancara, Banyuwangi, 5 Maret 2025

⁷⁸ Siti Jaenab, Wawancara, Banyuwangi, 5 Februari 2025

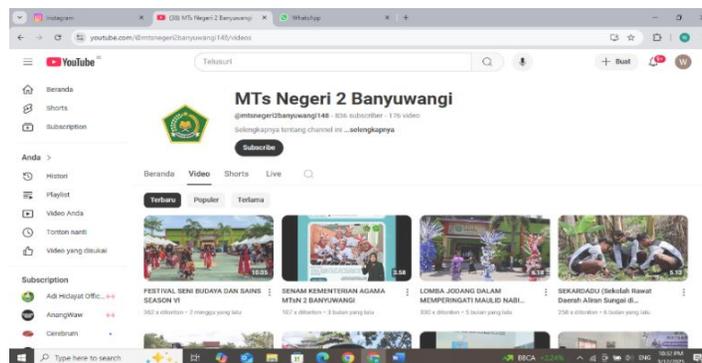
Data wawancara didukung dengan dokumen berupa media digital yang dipergunakan Oleh MTs Negeri 2 Banyuwangi termasuk dalam pembelajaran IPS , bisa di dilihat pada gambar berikut.



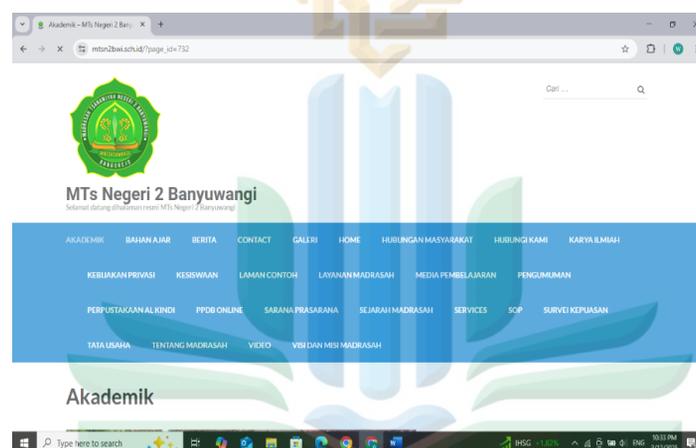
Gambar 4. 14
Layanan SIMPEL MTsN 2 Banyuwangi



Gambar 4. 15
Instagram Resmi MTsN 2 Banyuwangi



Gambar 4. 16
YouTube Resmi MTsN 2 Banyuwangi



Gambar 4. 17
Website Resmi MTsN 2 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penyediaan informasi media digital diwujudkan dengan pemanfaatan WhatsApp (SIMPEL Siswa), Instagram, YouTube, dan website sekolah telah mempercepat arus informasi dan memungkinkan siswa serta guru untuk tetap terhubung dengan informasi akademik maupun non-akademik secara lebih fleksibel.

Berikut disajikan tabel hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tabel ini menggambarkan pelaksanaan strategi literasi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi.

Tabel 4. 3
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.	Ditemukan adanya penguatan kapasitas fasilitator dalam pelaksanaan literasi digital, di antaranya: 1) Guru mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan workshop terkait literasi digital dan penggunaan teknologi pembelajaran. 2) Guru menunjuk peserta didik yang memiliki nilai akademik tinggi dan keterampilan digital yang baik untuk diberi pelatihan dan dijadikan tutor sebaya
2.	Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.	Ditemukan adanya peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu, di antaranya: 1) Penambahan bahan bacaan digital berupa e-book serta ensiklopedia pembelajaran IPS melalui rak digital di perpustakaan sekolah. 2) Penyediaan situs-situs edukatif yang dapat diakses oleh siswa, seperti Ruangguru, dan Quipper. 3) Penggunaan aplikasi edukatif interaktif seperti Quizizz dan Wordwall dalam proses pembelajaran IPS. 4) Pembuatan mading sebagai media literasi siswa.
3.	Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar di MTs Negeri 2	Ditemukan adanya upaya perluasan akses dan cakupan peserta belajar, diantaranya: 1) Penyediaan sarana komputer di laboratorium komputer dan akses internet yang mendukung

	Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.	pembelajaran digital. 2) Penyediaan layanan informasi digital yang mencakup: a. Layanan WhatsApp “SIMPEL Siswa” (Sistem Pelayanan Berbasis WhatsApp) sebagai media komunikasi dan informasi. b. Akun YouTube resmi sekolah untuk berbagi materi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. c. Akun Instagram resmi sekolah sebagai media promosi literasi digital. d. Website resmi sekolah sebagai pusat informasi pembelajaran dan kegiatan sekolah.
--	---------------------------------------	---

C. Pembahasan Temuan

Berikut ini merupakan hasil analisis terhadap temuan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator, peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu, serta perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

1. Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi melalui penguatan kapasitas fasilitator dilakukan dengan guru didikutsertakan pelatihan dan workshop yang berkaitan literasi digital. Guru IPS mengikuti

pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar, yang berfokus pada penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Strategi ini sesuai dengan aturan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang menegaskan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.⁷⁹ Hal tersebut juga disampaikan oleh Oliver Wyman dkk yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan reformasi pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan yang berkelanjutan akan meningkatkan kompetensi digital guru dan memungkinkan mereka untuk mendesain pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.⁸⁰

Strategi penguatan kapasitas fasilitator dalam pembelajaran IPS juga melibatkan peserta didik, khususnya dengan menunjuk beberapa siswa yang memiliki kemampuan akademik dan keterampilan digital yang baik untuk dilatih secara khusus sebagai tutor sebaya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Thijs dan Van den Akker dari buku yang berjudul *Curriculum in Development*, mereka menekankan pentingnya keterlibatan aktif berbagai pelaku pendidikan, termasuk peserta didik, dalam proses inovasi pembelajaran. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai objek

⁷⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007).

⁸⁰ Oliver Wyman et al., "Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia," *Kemdikbud* 4, no. 2 (2023): 1–88.

pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang berkontribusi dalam mendukung literasi digital di kelas.⁸¹

2. Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu dilaksanakan dengan cara penambahan bahan bacaan digital di perpustakaan, penyediaan situs-situs edukatif sebagai sumber belajar, penggunaan aplikasi-aplikasi edukatif sebagai sumber belajar, dan pembuatan mading pembelajaran IPS.

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu dilakukan melalui penambahan bacaan digital pembelajaran IPS di perpustakaan MTs Negeri 2 Banyuwangi diwujudkan melalui penyediaan rak digital di perpustakaan yang memuat berbagai jenis bahan bacaan yang relevan dengan pembelajaran IPS, seperti e-book mata pelajaran IPS serta ensiklopedia digital bertema IPS. Dengan adanya rak digital pembelajaran IPS sekolah ingin menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Strategi ini sesuai dengan pendapat Syawaludin yang menyatakan bahwa bahan ajar digital sangat membantu proses belajar

⁸¹ Annette Thijs and Jan van den Akker, "Curriculum Development," *Innovation and Leadership in English Language Teaching* 1 (2010): 219–49, <https://doi.org/10.3329/bja.v1i1.75523>.

karena membuat materi jadi lebih menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan era digital.⁸²

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu diwujudkan juga dengan penyediaan situs edukatif seperti Ruang Guru dan Quipper. Pemanfaatan situs Ruang Guru dan Quipper tidak hanya memberikan kemudahan akses informasi, tetapi juga memperluas cakupan dan kedalaman materi yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri. Hal ini didukung oleh pernyataan Situmorang yang menjelaskan bahwa platform pembelajaran daring dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena bersifat fleksibel, menarik, dan interaktif, serta mampu menjawab kebutuhan belajar generasi digital.⁸³ Selain itu, Handayani mengemukakan bahwa penggunaan situs edukatif sebagai sumber belajar sangat efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, karena siswa dapat mengakses materi sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, serta mempelajarinya dalam tempo yang mereka tentukan sendiri.⁸⁴

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu dilakukan juga dengan cara penggunaan aplikasi edukatif yaitu aplikasi Quizizz dan

⁸² Muhammad Syawaludin, "Implementasi Buku Digital Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Literasi Untuk Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Di Dalam Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 293–306, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2572/2384>.

⁸³ Situmorang Simanjuntak, "Pemanfaatan Media E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Era Digital.," *Pendidikan Dan Teknologi 2* (2020): 77–86.

⁸⁴ Handayani, "Optimalisasi Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran," *Edukasi Digital 6*(1) (2021): 40–49.

Wordwall. Aplikasi-aplikasi ini digunakan oleh guru sebagai media pendukung untuk menyampaikan materi pelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan Quizizz dan Wordwall sesuai dengan teori Game-Based Learning yang dikemukakan oleh Prensky, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kompetitif.⁸⁵ Selain itu, menurut Firdausi Penggunaan Wordwall dan Quizizz dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Keduanya menyajikan materi dalam bentuk kuis interaktif dengan fitur skor, peringkat, dan umpan balik langsung yang merangsang daya pikir serta membangun semangat kompetitif siswa.⁸⁶

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu dilaksanakan juga melalui pembuatan mading. Pembuatan mading sekolah dan mading kelas merupakan salah satu strategi literasi digital yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi. Media ini dimanfaatkan

⁸⁵ Marc Prensky, "Tracking Dynamics between Digital Design Agencies and Clients of Hybrid Outsourcing in the Double Diamond Website Development Process," *Archives of Design Research* 33, no. 1 (2020): 17–35, <https://doi.org/10.15187/adr.2020.02.33.1.17>.

⁸⁶ Ainna Al Firdausi, Aulia Farida Zamani, and Azza Agustina Rahma, "Peran Pembelajaran Berbasis Gamifikasi Menggunakan Wordwall Dan Quizizz Di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 6, no. 2 (2021): 162–82, <https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4557>.

sebagai sarana untuk menyampaikan informasi pembelajaran secara visual dan kreatif. Melalui mading, peserta didik dapat menyajikan berbagai bentuk konten edukatif seperti rangkuman materi, infografis, artikel, berita IPS, dan karya visual lainnya yang bersumber dari bahan bacaan digital maupun hasil pencarian informasi daring. Strategi ini sejalan dengan pendapat Muhammad Nur, yang menyatakan bahwa penggunaan media visual seperti mading dalam pembelajaran mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengakses, memahami, dan menyajikan informasi dari berbagai sumber digital. Pembuatan mading juga melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif karena siswa terlibat dalam proses pencarian data, penyusunan konten, serta desain visual yang menarik.⁸⁷

3. Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

Strategi pelaksanaan literasi digital melalui perluasan akses terhadap sumber belajar bermutu serta cakupan peserta belajar dalam pembelajaran IPS. Strategi ini diwujudkan melalui penyediaan komputer dan akses internet di sekolah, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran informasi akademik.

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penyediaan komputer dan akses internet dilaksanakan dengan menyediakan laboratorium komputer yang dilengkapi akses internet stabil, sebagai upaya

⁸⁷ Muhammad Nur, "Pembelajaran Ips Berbasis Literasi Digital," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 2, no. 6 (2022): 331–46.

memperluas sumber belajar berbasis digital dalam pembelajaran IPS. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran seperti video edukatif, jurnal online, peta digital, hingga latihan soal interaktif dalam mata pelajaran IPS. Langkah ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prasojo & Riyanto yang dikutip oleh Hesti dkk, bahwa ketersediaan dan keterjangkauan teknologi informasi dalam hal ini komputer dan akses internet merupakan elemen penting dalam manajemen pendidikan digital. Menurut mereka, infrastruktur teknologi yang memadai menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan literasi digital. Ketika siswa memiliki akses terhadap teknologi, mereka dapat mengembangkan keterampilan mencari, menyaring, dan menganalisis informasi digital, yang sangat relevan dalam pembelajaran IPS yang berbasis data, fakta sosial, serta perkembangan aktual.⁸⁸

Selain penyediaan sarana fisik, sekolah juga memanfaatkan berbagai media digital seperti WhatsApp (melalui layanan SIMPEL Siswa), Instagram, YouTube, dan situs web sekolah untuk menyampaikan informasi pembelajaran, pengumuman, dan dokumentasi kegiatan. Strategi ini memperluas cakupan peserta belajar, karena siswa dapat mengakses informasi akademik dan non-akademik kapan pun dan di mana pun. Menurut Teori Umar dalam bukunya Komunikasi Pembelajaran di Era

⁸⁸ Hesti Kusumaningrum et al., "Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan: Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 2 SE-Articles (2024): 104–26, <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/1049>.

Digital menjelaskan bahwa media sosial dan platform digital berperan sebagai penghubung yang efektif antara sekolah dan siswa dalam proses pembelajaran modern. Media sosial tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat edukatif yang dapat menjembatani informasi secara cepat, luas, dan tepat sasaran.⁸⁹ Selanjutnya, Andi Asari dkk menegaskan bahwa penggunaan media visual seperti YouTube dan Instagram memiliki peran penting dalam pembelajaran IPS, Konten visual memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih konkret, sehingga meningkatkan kualitas literasi digital sekaligus literasi sosial mereka.⁹⁰



⁸⁹ Umar, *Komunikasi Pembelajaran Di Era Digital, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*, 2024.

⁹⁰ Andi Asari et al., *Peran Media Sosial Dalam Pendidikan*, ed. Maulana Aenul Yaqin (Yogyakarta: CV. ISTANA AGENCY Anggota, 2023).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator di MTs Negeri 2 Banyuwangi dilakukan dengan guru mengikuti pelatihan dan workshop terkait literasi digital dan penggunaan teknologi pembelajaran. Guru menunjuk peserta didik yang memiliki nilai akademik tinggi dan keterampilan digital yang baik diberi pelatihan untuk dijadikan tutor sebaya dalam pembelajaran IPS.
2. Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu di MTs Negeri 2 Banyuwangi dilakukan dengan empat cara yaitu a) penambahan bahan bacaan digital pembelajaran IPS berupa e-book, ensiklopedia, b) penyediaan situs-situ edukatif seperti Ruang Guru dan Quipper. c) penggunaan aplikasi edukatif seperti Quizziz dan Wordwall. d) pembuatan mading sekolah dan mading kelas sebagai media literasi siswa.
3. Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar di MTs Negeri 2

Banyuwangi di lakukan dengan penyediaan sarana komputer dan akses internet, serta penyediaan layanan informasi digital yang mencakup layanan whatsapp "SIMPEL" (sistes pelayanan berbasis whatsapp, akun youtube, akun instagraam serta website resmi MTs Negeri 2 Banyuwangi.

B. SARAN

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan bisa menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti universitas atau lembaga pendidikan, agar sekolah bisa mendapatkan pelatihan atau pendampingan dalam bidang literasi digital. Selain itu, sekolah juga bisa membuat program penghargaan untuk guru-guru yang aktif menggunakan media digital agar lebih semangat dan kreatif dalam mengajar. Untuk mengatasi kendala kurangnya komputer di laboratorium, sekolah dapat mengajukan bantuan ke dinas pendidikan atau bekerja sama dengan pihak sponsor dan alumni guna menambah perangkat komputer secara bertahap sesuai kebutuhan pembelajaran digital.

2. Bagi guru mata pelajaran IPS

Guru-guru IPS disarankan untuk memberi tugas yang berbasis digital, misalnya membuat video pendek tentang materi pelajaran, membuat poster digital, atau menulis blog tentang isu sosial. Guru juga bisa membuat kelompok belajar online supaya siswa bisa berdiskusi

dan mencari informasi bersama, serta membiasakan siswa untuk memilih informasi dari sumber yang benar dan bisa dipercaya.

3. Bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian mengenai strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi dengan melakukan kajian lebih lanjut, agar diperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Aifalesasunanda, Rizka, Yudin Citriadin, and Fathul Maujud. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Literasi Digital Di MTs Nurul Yasin Buer Sumbawa." *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2024): 42–58. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.153>.
- Ainna Al Firdausi, Aulia Farida Zamani, and Azza Agustina Rahma. "Peran Pembelajaran Berbasis Gamifikasi Menggunakan Wordwall Dan Quizizz Di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 6, no. 2 (2021): 162–82. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4557>.
- Akbar, Sa'dun, and Hadi Sriwijaya. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media., 2010.
- Alawiyah, Ikhdha Aimatul. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Di MA Minhajut Tholabah Purbalingga." *Pengaruh Literasi* 10, no. 3 (2020): 54–66.
- Andi Asari, Thewa, M. Sahib Saleh, Sukarman Purba, Rachmafiyah, Wieke Tsanya Fariafi, and Decky Hendarsyah. *Peran Media Sosial Dalam Pendidikan*. Edited by Maulana Aenul Yaqin. Yogyakarta: CV. ISTANA AGENCY Anggota, 2023.
- Diniyati, Alfina, Nasywa Dinda Salma, Oman Farhuraqman, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Maulana Hasanuddin. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar," 2025.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta., 2010.
- Dwi Suryansyah, Mufti. "Strategi Penguatan Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2 Kabupaten Kediri." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Gilster, Paul. "Digital Literacy." *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 1999, 141.

https://www.academia.edu/1354072/Digital_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page.

- Hague, Cassie, and Sarah Payton. *Digital Literacy across the Curriculum*. Published 8 April 2011, n.d.
- Handayani. "Optimalisasi Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran." *Edukasi Digital* 6(1) (2021): 40–49.
- Hardiana. "Pembelajaran Gerak Lurus Berbasis STEM Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Pangsid," 2022, 13–14.
- Hobbs, Renee, and Julie Coiro. "Design Features of a Professional Development Program in Digital Literacy." *Journal of Adolescent and Adult Literacy* 62, no. 4 (2019): 401–9. <https://doi.org/10.1002/jaal.907>.
- Intaniasari, Yossinta, and Ratnasari Dyah Utami. "Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran Dan Program Literasi Sekolah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4987–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>.
- Isna Nur'aini, Budiaman, and Dian Alfia Purwandari. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menerapkan Literasi Digital Pada Pelajar Kelas 8 B SMP Negeri 16 Jakarta." *Jimad: Juranla Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 31–43.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. *Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.
- Kemendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti." *Permendikbud*, 2015, 45.
- Kusumaningrum, Hesti, Aidah Mutma Innah Nst, Fathia Kharisma Nur Fayza, and Ananda Citra Isfayanti. "Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 2 SE-Articles (2024): 104–26. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/1049>.
- Lankshear, Colin, and Michele Knobel. *New Literacies: Everyday Practices and Social Learning*, n.d.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2015.
- Mashuri, Chamdan, Ginanjar Setyo Permadi, Tanhella Zein Vitadiar, Ahmad

- Heru Mujiyanto, Ramadhan Cakra, Arbiati Faizah, and Terdy Kistofer. *Buku Ajar Literasi Digital*. Edited by Tim Penyusun. Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022.
- Miles, Matthew B., A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. United States of America: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma. *Konsep Dsar IPS*. Sleman: Komojoyo Press, 2021.
- Nasrullah, Rullie, Wahyu Aditya, Tri Indira Satya, Meyda Noorthertya Nento, Nur Hanifah, Miftahussururi, and Qori Syahriana Akbari. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Edited by Luh Anik Mayani. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta Timur iii, 2017. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>.
- Naufal, Haickal Attallah. "Literasi Digital." *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.
- Nur, Muhammad. "Pembelajaran Ips Berbasis Literasi Digital." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 2, no. 6 (2022): 331–46.
- Permendikbud. "Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013." *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2013, 1–110.
- Prensky, Marc. "Tracking Dynamics between Digital Design Agencies and Clients of Hybrid Outsourcing in the Double Diamond Website Development Process." *Archives of Design Research* 33, no. 1 (2020): 17–35. <https://doi.org/10.15187/adr.2020.02.33.1.17>.
- RI, Departemen Agama. "Al-Quran Dan Terjemahanya," 2002.
- Rohmah, Fika Fathu. "Strategi Pengembangan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMK Darunnajah Banjarmasin Kabupaten Banjarnegara," 2024.
- Safitri, Izza. "Dampak Teknologi Digital Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Atas" 4, no. 2 (2024): 49–55.
- Samsu. *Metode Penelitian*. Jambi: PUSAKA, 2017.
- Simanjuntak, Situmorang. "Pemanfaatan Media E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Era Digital." *Pendidikan Dan Teknologi* 2 (2020): 77–86.

- Siregar, Kardina Engelina. "Increasing Digital Literacy In Education : Analysis Of Challenges And Opportunities Through Literature Study." *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics* 1, no. 2 (2024): 10–25. <https://international.aspirasi.or.id/index.php/IJMEAL/article/view/18>.
- Somantri., Noman. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syawaludin, Muhammad. "Implementasi Buku Digital Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Literasi Untuk Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Di Dalam Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 293–306. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2572/2384>.
- Thijs, Annette, and Jan van den Akker. "Curriculum Development." *Innovation and Leadership in English Language Teaching* 1 (2010): 219–49. <https://doi.org/10.3329/bja.v1i1.75523>.
- Umar. *Komunikasi Pembelajaran Di Era Digital*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- UNESCO. *Global Education Digest 2004. The UNESCO Institute for Statistics The*, 2008.
- Usman, Zulfah, Hardiyanti, Zam Zam, and Qadaruddin. *Literasi Digital Dan Mobile*. Edited by Muhammad Majdy Amiruddin. Parepare, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press (Anggota IKAPI), 2022.
- Wardani, Riska. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Kegiatan Literasi Digital Di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi." *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023): 90–98. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.27834>.
- Wyman, Oliver, Claudia Wang, Monique Zhang, Ali Sesunan, and Laurencia Yolanda. "Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia." *Kemdikbud* 4, no. 2 (2023): 1–88.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wirdatu Millatil Koimah

NIM : 212101090031

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang terwujud dalam skripsi dengan judul “ *Strategi Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran IPS Di MTS Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025* “ ini secara keseluruhan merupakan murni hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, tidak ada unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan secara jelas dalam kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya serta tanpa paksaan dari siapapun untuk digunakan sebagai mestinya.

Jember, 01 Juni 2025

Saya Yang Menyatakan



Wirdatu Millatil Koimah

NIM:212101090031

Lampiran 2 Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
STRATEGI PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DI MTS NEGERI 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2024/2025	a. Strategi Pelaksanaan Literasi Digital	1. Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Belajar Bermutu	1. Penambahan Bahan Bacaan Literasi Digital di Perpustakaan 2. Penyediaan Situs-Situs Edukatif sebagai Sumber Belajar Warga Sekolah 3. Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Edukatif sebagai Sumber Belajar Warga Sekolah 4. Pembuatan	1. Primer a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru d. Pengurus Perpustakaan e. Peserta didik 2. Sekunder a. Kepustakaan (Buku, Jurnal, Skripsi) b. Dokumentasi	1. Metode Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi penelitian: Mts Negeri 2 Banyuwangi 4. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi, b. Wawancara, c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data	1. Bagaimana Strategi Pelaksanaan Literasi Digital dalam Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Belajar Bermutu di MTsN 2 Banyuwangi ? 2. Bagaimana Strategi Pelaksanaan Literasi Digital dalam Perluasan Akses Sumber Belajar dan Cakupan Peserta Belajar di MTsN 2 Banyuwangi?

		<p>2. Perluasan Akses Sumber Belajar dan Cakupan Peserta Belajar</p>	<p>Mading Sekolah dan Mading Kelas</p> <p>1. Penyediaan Komputer dan Akses Internet di Sekolah</p> <p>2. Penyediaan Informasi Melalui Media Digital</p>		<p>d. Kesimpulan/verifikasi</p> <p>6. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	
--	--	--	---	--	---	--

Lampiran 3

Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Petunjuk Observasi :

1. Observasi ini dilakukan di MTs Negeri 2 Banyuwangi dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Observasi ini dilakukan di MTs Negeri 2 Banyuwangi dengan maksud untuk mengetahui “Strategi Pelaksanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS di Mts Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025”. Adapun hal-hal yang diamati yaitu:
 - a. Strategi pelaksanaan literasi digital melalui pelatihan fasilitator dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi.
 - b. Strategi pelaksanaan literasi digital melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Banyuwangi
 - c. Strategi pelaksanaan literasi digital melalui perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta belajar di MTs Negeri 2 Banyuwangi

Pengantar Wawancara :

Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, pengurus perpustakaan, pendidik dan peserta didik dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “ Strategi Pelaksanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS di Mts Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025”

1. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, pengurus perpustakaan, Pendidik dan peserta didik sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “ Strategi Pelaksanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS di Mts Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025”
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dengan demikian kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, pengurus perpustakaan dan peserta didik tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan.

Petunjuk Wawancara :

1. Pendahuluan, mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin ingin melakukan kegiatan wawancara.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara berurutan.

4. Penutup, dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

Format Wawancara dan Daftar Pertanyaan

1. Kepala Sekolah

- a. Bisa Anda ceritakan sedikit tentang diri Anda dan peran Anda sebagai kepala sekolah di MTs Negeri 2 Banyuwangi?
- b. Bagaimana pandangan Anda mengenai pentingnya literasi digital dalam pembelajaran
- c. Apa langkah-langkah yang telah dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan literasi digital?
- d. Apakah ada pelatihan atau workshop khusus untuk guru dalam meningkatkan literasi digital mereka?
- e. Apakah sekolah sudah menyediakan situs edukatif dan aplikasi pembelajaran untuk menunjang literasi digital?
- f. Apakah sekolah sudah menyediakan komputer dan akses internet bagi siswa dan guru?
- g. Apa harapan Anda terhadap pelaksanaan literasi digital di sekolah ini?
- h. Bagaimana strategi sekolah agar program literasi digital ini dapat terus berkembang?

2. Waka Kurikulum

- a. Bisa Anda ceritakan tentang tugas dan tanggung jawab Anda sebagai Waka Kurikulum di sekolah ini?
- b. Bagaimana Anda melihat peran literasi digital dalam menunjang kurikulum pembelajaran IPS ?
- c. Apakah ada program pembinaan bagi guru dalam mengembangkan strategi literasi digital?
- d. Bagaimana peran kurikulum dalam memastikan penggunaan bahan bacaan digital di pembelajaran IPS?
- e. Apa strategi sekolah dalam memastikan semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber belajar digital?
- f. Bagaimana peran kurikulum dalam memaksimalkan pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar?
- g. Apa saran Anda agar implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPS lebih efektif?
- h. Apa harapan Anda terhadap perkembangan literasi digital di sekolah ini?

3. Guru IPS

- a. Bagaimana pandangan Anda terhadap penggunaan literasi digital dalam pembelajaran IPS?
- b. Apakah Anda telah mendapatkan pelatihan atau bimbingan terkait penggunaan literasi digital dalam mengajar?
- c. Apa tantangan terbesar dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran IPS?

- d. Apakah Anda sering menggunakan bahan bacaan digital dalam mengajar? Jika ya, dari mana sumbernya?
- e. Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi atau situs edukatif dalam mendukung pembelajaran IPS?
- f. Apakah siswa memiliki akses yang cukup ke sumber belajar digital dalam mata pelajaran IPS?
- g. Bagaimana pemanfaatan media digital dalam menyampaikan materi IPS kepada siswa?
- h. Apa saran Anda agar pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran IPS lebih optimal?

4. Pengurus Perpustakaan

- a. Bisa Anda ceritakan tugas dan tanggung jawab Anda sebagai pengurus perpustakaan di sekolah ini?
- b. Bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung literasi digital bagi siswa dan guru?
- c. Apakah perpustakaan telah menyediakan bahan bacaan berbasis digital? Jika ya, dalam bentuk apa?
- d. Bagaimana strategi perpustakaan dalam mengajak siswa untuk memanfaatkan sumber bacaan digital?
- e. Apakah perpustakaan memiliki akses komputer dan internet untuk siswa dan guru?
- f. Apa kendala yang dihadapi dalam menyediakan bahan bacaan digital?
- g. Apa harapan Anda terhadap perkembangan literasi digital di sekolah ini?

5. Siswa

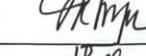
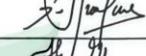
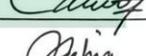
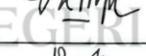
1. Bagaimana pendapat Anda tentang pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran IPS?
2. Apakah Anda sering menggunakan bahan bacaan digital untuk belajar IPS?
3. Situs atau aplikasi apa yang paling sering Anda gunakan untuk belajar IPS?
4. Apakah sekolah memberikan kemudahan dalam mengakses sumber belajar berbasis digital?
5. Apa kendala yang Anda alami dalam menggunakan sumber belajar digital?
6. Apa harapan Anda terhadap perkembangan literasi digital dalam pembelajaran di sekolah?

Petunjuk Dokumentasi :

1. Dokumentasi diajukan kepada kepala sekolah dan waka kurikulum MTs Negeri 2 Banyuwangi dengan tujuan mendapatkan data tentang profil, visi, misi, tujuan MTs Negeri 2 Banyuwangi, data pendidik, datapeserta didik, sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Banyuwangi

2. Foto kegiatan penelitian di MTs Negeri 2 Banyuwangi

Lampiran 4 Jurnal Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136 Websit:www http://fik.uin-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com				
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN				
DI MTs NEGERI 2 BANYUWANGI				
No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1.	24 Februari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian di MTs Negeri 2 Banyuwangi.	Tata Usaha	
2.	25 Februari 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag	
3.	26 Februari 2025	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Ibu Yuli Isnaini Hyrowati, S.Pd	
4.	3 Maret 2025	Wawancara dengan Kepala Perpustakaan	Ibu Heliya Ihromi, S.Pd	
5.	5 Maret 2025	Wawancara dengan Guru IPS Kelas 7&9	Ibu Nur Inayatul Kasanah, S.Pd	
6.	5 Maret 2025	Wawancara dengan Guru IPS Kelas 8	Ibu Siti Jaenab, S.Ag	
7.	10 Maret 2025	Wawancara dengan Ketua & Wakil Duta Perpustakaan	Bagas Dwi Andika & Afrina Fajaria	
8.	11 Maret 2025	Wawancara dengan Siswa & Siswi	Ahmad Yusin & Carissa Eka Putri	
9.	13 Maret 2025	Melakukan observasi dan dokumentasi dalam Perpustakaan	Kepala Perpustakaan	
10.	17 Maret 2025	Melakukan observasi dan dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran	Guru IPS	
11.	19 Maret 2025	Melakukan observasi dan dokumentasi di Lab Komputer	Pengurus Lab Komputer	
12.	24 Maret 2025	Meminta surat izin selesai penelitian di MTs Negeri 2 Banyuwangi.	Tata Usaha	

Banyuwangi, Rabu 24 Maret 2025

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

**Nur Inayatul Kasanah, S.Pd**
NIP: 197007052005012002


Mengetahui,
Kepala Madrasah



Uswatun Hasanah, S.Ag.
NIP: 197508182005012004

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.ianjember@gmail.com

Nomor : B-10622/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Banyuwangi
Jl. Hayam Wuruk No 56 Sambimulyo Bangorejo Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101090031
Nama : WIRDATU MILLATIL KOIMAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai STRATEGI PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 2 BANYUWAGI selama 30 (Tiga Puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Uswatun Hasanah, S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Februari 2025 an.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
 Jalan Hayam Wuruk Nomor 38 Sambimulyo Bangorejo Banyuwangi
 Telepon (0333) 399394 ; Faksimile (0333) 399394
 Email : mtnsambirejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 237/Mts.13.30.2/PP.00.5/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah, S.Ag

NIP : 19750818 200501 2 004

Pangkat / Gol : Penata Tk.I / (III/d)

Jabatan : Kepala MTsN 2 Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wirdatu Millatil Koimah

NIM : 212101090031

Prodi : Tadris IPS

Semester : VIII

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : "Strategi Pelaksanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS di MTsN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024 / 2025.

Mahasiswi dari UINKHAS Jember yang benar – benar telah mengadakan Penelitian di MTsN 2 Banyuwangi pada tanggal 25 Februari 2025 s/d 24 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Banyuwangi, 24 Maret 2025
 Kepala,



Uswatun Hasanah, S.Ag
 NIP. 197508182005012004



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : UslvQa

Lampiran 7 Dokumentasi



Wawancara Kepala Sekolah
MTsN 2 Banyuwangi



Wawancara Waka Kurikulum
MTsN 2 Banyuwangi



Wawancara Guru IPS
MTsN 2 Banyuwangi



Wawancara Guru IPS
MTsN 2 Banyuwangi



Wawancara Kepala Perpustakaan
MTsN 2 Banyuwangi



Wawancara Peserta Didik
MTsN 2 Banyuwangi



Wawancara Peserta Didik
MTsN 2 Banyuwangi



Wawancara Peserta Didik
MTsN 2 Banyuwangi



Rak Digital MTsN 2 Banyuwangi



Hasil Karya Mading Peserta Didik
MTsN 2 Banyuwangi



Penggunaan Aplikasi Edukatif



Pembelajaran IPS di Lab Komputer

Lampiran 8 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Wirdatu Millatil Koimah
 NIM : 212101090031
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 Februari 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Popongan, Desa Benelanlor,
 Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi
 Agama : Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 No.Hp : 082172522403
 Email : wirdatumillatil@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. RA AI-MUSTOFA (2007-2009)
2. MI DARUL FALAH GOMBOLIRANG (2009-2015)
3. MTS MAULANA ISHAQ BENELANLOR (2015-2018)
4. MAN 1 BANYUWANGI (2018-2021)
5. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER (2021-2025)